

**IMPLEMENTASI PROGRAM BACA TULIS AI–QUR’AN (BTQ) DALAM  
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN  
ANAK DI DESA TELUK PANJI 1**

**Skripsi**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Progran Studi Pendidikan Agama Islam*

**OLEH :**

**NURDIANTI**

**NPM :2201020068**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2026**

**Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Peningkatan  
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Teluk Panji I**

**SKRIPSI**

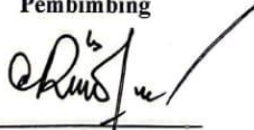
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Nurdianti  
NPM : 2201020068

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Pembimbing



**Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2026**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

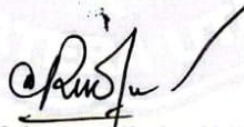
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh .

NAMA MAHASISWA : Nurdianti  
NPM : 2201020068  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Teluk Panji 1

Medan, 13 Februari 2026

**Pembimbing**



**Dr. Muhammad Ruslan M.Pd**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Assoc. Prof. Dr. Hasriani Rudi Setiawan, M.Pd.I**

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 23 Januari 2026

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di Medan**

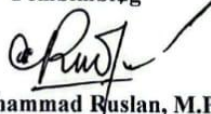
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Nurdianti** yang berjudul

**"Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Teluk Panji 1"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Pembimbing



**Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/36/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [umsu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Dilarang menyalin atau memperjualbelikan  
 Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.

Nama Mahasiswa : Nurdianti  
 Npm : 2201020068  
 Semester : 8  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Teluk Panji I

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11 Februari 2022	- Sesuatu abstrak - Sesuatu latar belakang		Revisi
13 Februari 2022	- Sesuatu landasan teori		Revisi
28 Februari 2022	- Sesuatu hasil dan pembahasan - Acl	 	Revisi Selesai

Medan, 23 Februari 2026

Diketahui/Disetujui  
 Dekan  
  
 Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi  
  
 Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UIN Muhammadiyah Sumatera Utara  
UIN Muhammadiyah Sumatera Utara  
UIN Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi ini disusun oleh

Nama Mahasiswa : **Nurdianti**  
NPM : **2201020068**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Teluk Panji I**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 23 Februari 2026

Pembimbing

**Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.**

DISETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

**Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**

Dekan



**Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurdianti

NPM : 2201020068

Jenjang Pendidikan : SI (Sastra Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Di Desa Teluk Panji 1” merupakan karya asli saya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia di tindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan , 25 Febuari 2026

Yang menyatakan



Nurdianti

2201020068

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

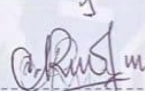
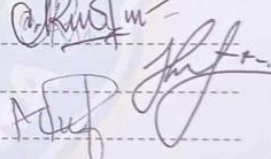
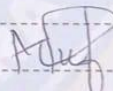
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nurdianti  
NPM : 2201020068  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 13/03/2026  
Waktu : 09.00 s.d selesai


### TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd.  
PENGUJI I : Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
PENGUJI II : Mavianti, MA.

  
-----  
  
-----  
  
-----

### PANITIA PENGUJI

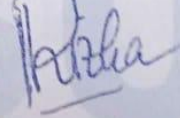
Ketua,



Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Sekretaris,



Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, yang telah mengantarkan saya hingga ke titik ini. Semoga ilmu yang telah saya peroleh dapat bermanfaat bagi banyak orang. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta  
kepada diri saya sendiri Nurdianti yang tidak pernah menyerah selama menjalani prosesnya  
Ayahanda Ahmat Azman  
Ibunda Ratna Dewi  
Adik Ahmat Azwiyen

Seluruh keluarga besar dan juga teman-teman yang telah membantu selama proses skripsi ini berlangsung.

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian

*Motto:*

*“Percayalah pada proses, yakin hasil terbaik dari Allah Swt.”*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi yang peneliti gunakan dalam skripsi ini adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Th.1987 dan No. 0543bJU/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini tabel huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong, berikut ini pembagiannya:

### 1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berbentuk tanda atau harkat, translitersinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ -	Fathah	A	A
ِ -	Kasrah	I	I
ُ -	Dhammah	U	U

Contoh :

كَتَابٌ : *Kataba*

فَاعِلٌ : *Fa'ala*

ذِكْرٌ : *Žukira*

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berbentuk gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berbentuk gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِيْ -	Fathah dan ya	Ai	A & I
اُوْ -	Fathah dan waw	Au	A & U

Contoh :

كَيْفٌ : *Kaifa*

شَاوْمٌ : *Shaumun*

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berbentuk harakat huruf, transliterasinya berbentuk huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ -	Fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
اِيْ -	Kasrah dan ya sukun	Ī	I dan garis di atas
اُوْ -	Dammah dan waw sukun	Ū	U dan garis di atas

Contoh :

قَالَوا : *Qālū*

مَا : *Māra*

قِيلَ : *Qīla*

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua, yaitu:

- Bila *Ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah* maka transliterasinya (t).
- Bila *Ta marbūtah* yang mati mendapatkan harakat *sukun*, transliterasinya (h).
- Bila *Ta marbūtah* terletak pada kata terakhir yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *Ta marbūtah* itu ditrasliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الطُّفْلِ : *Raudhatul Athfal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ : *Al-Madinatul Munawwarah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, didalam transliterasi ini tanda *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda *tasydid* itu.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

الْبِرْر : *Al-Birr*

#### 6. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof ('). Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah di tengah atau di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

أَأَنْتُمْ : *A'antum*

تَأْتُونَ : *Ta'thūn*

سَي : *Syai'*

#### 7. Kata Sanding Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *qamariyah* maka ditransliterasikan dengan menyebutkan al dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

القلم : *Al-Qalamu*

- b. Bila diikuti huruf *syamsiah*, maka ditransliterasikan dengan huruf pertama diganti dengan huruf *syamsiah* yang mengikutinya dan kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda penghubung.

Contoh :

الشمس : *Asy-Syamsyu*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis efektivitas program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Teluk Panji 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian guru ngaji, anak-anak peserta BTQ, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program BTQ dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan metode Iqro', Qiro'ati, dan baca-simak dengan penekanan pada tajwid dan makhraj huruf. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, metode pembelajaran yang sesuai, kompetensi guru ngaji, serta dukungan orang tua.. Faktor penghambat meliputi kehadiran anak yang tidak rutin, kurangnya pendampingan orang tua di rumah, dan sistem evaluasi yang belum terdokumentasi secara terstruktur. Program BTQ tergolong cukup efektif yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca, pengenalan huruf hijaiyah, serta penerapan tajwid anak. Dengan demikian, program BTQ memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Teluk Panji 1.*

**Kata kunci:** *Implementasi, BTQ, Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of the Quran Reading and Writing (BTQ) program, identify supporting and inhibiting factors, and analyze the effectiveness of the BTQ program in improving children's Quran reading skills in Teluk Panji Village 1. This study uses a qualitative descriptive method with research subjects of Quran teachers, children who participate in BTQ, and parents. The results of the study indicate that the implementation of the BTQ program is carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. In its implementation, teachers use the Iqro', Qiro'ati, and reading-listening methods with an emphasis on tajwid and makhraj letters. Supporting factors include the availability of adequate learning facilities, appropriate learning methods, the competence of Quran teachers, and parental support. Inhibiting factors include irregular child attendance, lack of parental guidance at home, and an evaluation system that has not been documented in a structured manner. The BTQ program is quite effective, marked by increased reading fluency, recognition of the hijaiyah letters, and the application of tajweed in children. Thus, the BTQ program has a positive impact on improving the ability to read the Quran of children in Teluk Panji Village 1.*

**Keywords:** *Implementation, BTQ, Qur'an reading ability*

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak di Desa Teluk Panji 1”** dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman, yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, baik dalam pengumpulan data, pengolahan data, maupun dalam proses penulisan. Namun berkat pertolongan Allah Swt. serta bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan.

Peneliti persembahkan skripsi ini kepada orang-orang terhebat yang selalu mendukung tanpa henti. Peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang luar biasa perjuangannya yaitu ayah saya, Ahmat Azman dan ibunda saya, Ratna Dewi. Berkat kasih sayang, dorongan, do’a, segala jasa serta pengorbanan mereka yang tiada terkira yang membuat peneliti semangat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia serta ditempatkan di surga saat di akhirat.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara selaku tempat peneliti menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara

3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, dan Arahan dengan penuh kesabaran.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Adik saya yaitu Ahmat Azwiyan terima kasih atas semangat dan dukungan yang di berikan kepada peneliti.
8. keluarga saya tercinta terima kasih atas doa dan dukungannya.
9. kepada teman saya yaitu Putri, Aminah, Fadilah, Nur, Yunisa, Afifah terima kasih atas semangat dan suport yang di berikan dan juga terima kasih karena sudah mau menemani peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman kelas B-1 Pagi stambuk 2022 yang tidak pernah berhenti berjuang dalam menuntut ilmu.
11. Kepada rumah ngaji di Desa Teluk Panji 1 sebagai tempat peneliti melakukan penelitian.
12. Kepada ustadz yayat dan ustadzah reni selaku guru pembimbing program BTQ di desa Teluk Panji 1
13. Adik-adik di rumah ngaji Desa Teluk Panji 1 terima kasih sudah mau bersedia untuk membantu peneliti selama proses penelitian.
14. Kepada para orang tua yang anak-anaknya mengikuti program BTQ di Desa Teluk Panji 1 terima kasih sudah bersedia untuk peneliti wawancara.
15. Dan semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini yang tidak bisa di sebutkan satu persatu.
16. Terima kasih juga untuk diri saya sendiri karena sudah mau melangkah sejauh ini dan sudah mau bertahan selama menjalani prosesnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan

kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah di masa mendatang.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan, serta menjadi kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Medan, Februari 2026

Nurdianti

Npm : 2201020068

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Implementasi	8
2. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	9
3. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an	13
4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	14
5. Metode Membaca Al-Qur'an	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	18
C. Kerangka Berpikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	27
C. Sumber Data Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	31
F. Teknik Keabsahan data .....	31

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	34
1. Letak Dan Kondisi Geografis	34
2. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat	34
3. Profil Rumah Ngaji	35
4. Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan Mengaji	35
5. Sarana dan Prasarana	36
B. Hasil Penelitian .....	37
1. Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1	37
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1	43
3. Efektivitas Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1	45
C. Pembahasan.....	47
1. Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji I	47
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1	51
3. Efektivitas Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1	55
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian penelitian terdahulu implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.....	19
--	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak di Desa Teluk Panji 1.....	26
Gambar 4. 1 Media pembelajaran yang di gunakan di rumah ngaji di Desa Teluk Panji 1.....	39
Gambar 4. 2 Implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1 .....	42

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara bahasa diambil dari kata kerja "*qara'a-qira'atan*" yang memiliki arti membaca, sedangkan qur'an memiliki makna *maqrū'* (isim maf'ul dari *qara'a*) yang berarti suatu yang dibaca (bacaan). Dengan demikian, secara harfiah Al-Qur'an memiliki arti "bacaan sempurna" dan juga merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat karena tidak ada satu bacaan pun yang dapat menandingi Al-Qur'an sejak manusia mengenal tulis dan baca (Daulay et al., 2023).

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur (*Mutawattir*) sebagai salah satu rahmat dan petunjuk bagi umat manusia. Kitab suci ini berfungsi sebagai petunjuk hidup (*hudan linnas*), penjelasan terhadap kebenaran (*bayyināt*), dan pembeda antara yang hak dan batil (*furqan*). Al-Qur'an menjadi pedoman utama bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, baik dalam beribadah, bermuamalah, maupun membentuk akhlak yang mulia. Sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya, Al-Qur'an hadir untuk membimbing manusia menuju jalan yang lurus, agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Sari & Sapa, 2025).

Dalam rangka mendapatkan petunjuknya Umat Islam berlomba lomba untuk menjalankan ajaran Islam di kehidupan sehari-hari mereka selama di dunia ini dengan berbagai cara. Namun demikian, keyakinan saja tidak cukup. Al-Qur'an tidaklah proaktif memberi petunjuk layaknya manusia, tetapi manusialah yang sejatinya bertanggung jawab membuat Al-Qur'an aktif berbicara sehingga ia berfungsi sebagaimana layaknya petunjuk. Allah swt memberikan wahyu kitab suci Al-Qur'an untuk menyempurna kitab kitab suci sebelumnya (Syukran, 2019)

Tidak dapat dipungkiri setiap umat islam pasti pernah membaca atau mendengarkan ayat Al-Qur'an. Karena petunjuk dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak akan memberikan manfaat apabila tidak dipahami, dibaca, dan diamalkan oleh umatnya. Al-Qur'an bukanlah kitab yang

hanya untuk disimpan, tetapi harus senantiasa dibaca dan dipelajari agar mampu menuntun manusia kepada kebenaran. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an (Sunawir & Alwizar, 2024). sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-'Ankabut ayat 45:

أَنْتُمْ مِمَّا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dapat di simpulkan bahwa shalat dalam perspektif Al-Qur'an bukan sekadar kewajiban ritual, tetapi memiliki fungsi transformatif sebagai benteng pencegah perbuatan keji dan munkar melalui pembinaan kesadaran spiritual, pengendalian diri, dan internalisasi nilai-nilai moral. Ketika shalat ditegakkan dengan memenuhi dimensi lahiriah dan batiniah meliputi kekhusyukan, pemahaman bacaan, dan kesadaran akan kehadiran Allah maka shalat berperan nyata dalam membentuk karakter individu yang berakhlak, sehingga ajaran “tanha ‘an al-fahsha’ wal munkar” termanifestasi dalam perilaku sehari-hari (Hasanudin et al., 2025).

Berbicara tentang Al-Qur'an sebenarnya juga berarti membahas pendidikan yang lebih komprehensif dan fundamental. Jika pendidikan bertujuan untuk mengembangkan manusia menjadi lebih utuh secara berkelanjutan tanpa batas, maka Al-Qur'an yang diturunkan melalui Muhammad SAW dimaksudkan sebagai panduan, penjelasan, rahmat, pembeda, dan penyembuh bagi manusia agar tidak tersesat dalam kehidupan. Dengan demikian, melalui Al-Qur'an, manusia dapat selamat di dunia dan akhirat. Begitu eratnya keterkaitan antara pendidikan dan Al-Qur'an, sehingga mustahil mencapai tujuan pendidikan tanpa melibatkan Al-Qur'an (J. Nasution et al., 2022).

Kegiatan menulis dan membaca Al-Qur'an merupakan elemen integral dalam kehidupan setiap Muslim. Melalui aktivitas ini, umat Islam belajar memahami isi firman Allah sambil menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci mereka. Namun, saat ini banyak anak yang belum terampil dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar. Padahal, pembelajaran cara membaca Al-Qur'an harus dilakukan sejak usia dini secara berkesinambungan oleh umat Islam agar dapat berkembang secara sistematis dan menjalani kehidupan sesuai dengan Al-Qur'an sebagai pedoman. Hal ini bertujuan menciptakan individu dengan moral yang baik (Ahdah et al., 2024).

Berdasarkan data survei, skor Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia mencapai 66,038. Survei tersebut juga mengungkapkan bahwa responden dapat mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an (61,51%), mampu menyusun huruf menjadi kata (59,92%), membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Sebanyak 38,49% responden belum memiliki literasi baca Al-Qur'an. Survei ini juga menemukan bahwa 11,3% responden tidak memiliki Mushaf Al-Qur'an di rumah. Peran Penyuluh Agama memberikan dampak dengan skor 78,2 bagi masyarakat yang mengikuti Program Penyuluhan Literasi Al-Qur'an. Selain itu, ditemukan bahwa 22,2% responden menyatakan tidak ada majelis pembelajaran BTQ di tempat tinggal mereka. Jika ada, 59,36% responden tidak pernah mengikuti majelis tersebut (Kemenag, 2023).

Berdasarkan pengamatan awal di Desa Teluk Panji 1, peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an anak masih memerlukan perhatian khusus karena adanya variasi kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang belum merata baik dalam hal mengenal huruf hijaiyah, maupun membaca sesuai dengan kaidah tajwid. Menyikapi hal tersebut, para tokoh masyarakat dan guru ngaji setempat mengadakan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di rumah ngaji di desa teluk panji 1. Pada umumnya, program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dilaksanakan di lingkungan sekolah formal sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran keagamaan. Namun, dalam praktiknya, program BTQ juga dapat dilaksanakan di luar sekolah formal, seperti di lingkungan masyarakat dan desa.

Program ini di dilaksanakan sebagai salah satu solusi dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dan juga sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan keagamaan anak terutama dalam bidang membaca Al-Qur'an. Meskipun program BTQ di Desa Teluk Panji 1 sudah berjalan, namun berdasarkan observasi awal, proses peningkatan kemampuan anak belum terlihat secara merata. Hal ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai bagaimana implementasi program tersebut dilakukan, sehingga dapat ditemukan pola yang tepat untuk mendorong peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukan implementasi program BTQ yang terstruktur sebagai upaya untuk memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Tanpa adanya implementasi yang baik, capaian kemampuan tersebut akan sulit berkembang secara optimal.

Melihat kondisi tersebut, penulis memandang penting untuk mengkaji secara mendalam mengenai proses implementasi program BTQ di Desa Teluk Panji 1. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana tahapan pelaksanaan program dijalankan, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hingga bentuk evaluasi yang dilakukan oleh guru mengaji dalam membimbing anak-anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. penelitian ini diharapkan dapat tergambar secara jelas apakah implementasi yang di lakukan sudah efektif dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Teluk Panji 1, serta menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di masa mendatang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji I, yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an anak-anak di Desa Teluk Panji 1 menunjukkan tingkat yang beragam, baik dalam hal mengenal huruf hijaiyah, menulis ayat, maupun membaca sesuai dengan kaidah tajwid.

2. Pelaksanaan program BTQ di Desa Teluk Panji 1 perlu dikaji lebih lanjut terkait proses pembelajarannya dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.
3. Masih terbatasnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan BTQ, seperti fasilitas belajar yang nyaman di rumah warga atau masjid.
4. Motivasi belajar anak yang masih rendah, disebabkan oleh pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, serta metode pembelajaran yang digunakan tidak menarik dan menyenangkan.
5. Minimnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan BTQ, sehingga proses pembelajaran hanya mengandalkan waktu di tempat ngaji tanpa pengulangan di rumah.
6. Belum adanya mekanisme yang terstruktur dalam pelaksanaan program BTQ untuk memantau perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak selama kegiatan berlangsung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di desa Teluk Panji 1?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di desa Teluk Panji 1?
3. Bagaimana efektivitas implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di desa Teluk Panji 1?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1.
3. Untuk menganalisis efektivitas dari implementasi program program baca tulis

Al-Qur'an (BTQ) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Teluk Panji 1.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi program (BTQ) sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak.
  - b. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang metode pembelajaran Al-Qur'an dan strategi pengajaran guru ngaji.
  - c. Menjadi referensi atau bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin meneliti topik serupa mengenai pelaksanaan program BTQ di masyarakat atau lembaga pendidikan Islam.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi guru ngaji Sebagai bahan masukan dan referensi dalam memilih metode serta strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak secara maksimal.
  - b. Bagi masyarakat dan orang tua, Mendorong terciptanya sinergi antara bimbingan di tempat mengaji dengan pengawasan di rumah guna mendukung keberhasilan program BTQ.
  - c. Bagi penulis sendiri, Memperdalam wawasan praktis mengenai proses manajemen pembelajaran Al-Qur'an secara mandiri di masyarakat dan mengasah kemampuan dalam menganalisis pelaksanaan program pendidikan Islam.

### **F. Sistematika penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini yang terdiri dari beberapa bab yaitu:

#### **1. Bab I pendahuluan**

Adapun pada bab ini penulis menjelaskan tentang uraian apa latar belakang penulis melakukan penelitian ini, setelah itu identifikasi masalah apa saja yang terdapat pada penelitian ini, apa rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini,

apa manfaat dari penelitian ini, apa tujuan dari penelitian ini, dan bagaimana sistematika penulisannya.

## **2. Bab II landasan teoritis**

Bab ini berisi pembahasan kajian pustaka yang relevan dengan dengan topik penelitian, kajian penelitian terdahulu supaya peneliti bisa membandingkan antara penelitian yang ia lakukan dengan penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian.

## **3. Bab III metodologi penelitian**

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

## **4. Bab IV Hasil Dan Pembahasan**

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan didiskusikan dengan temuan temuan penelitian dengan teori atau konsep yang relevan. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan temuan penelitian secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

## **5. Bab V Penutup**

merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini disajikan rangkuman dari seluruh hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Kesimpulan memuat jawaban atas rumusan masalah berdasarkan temuan penelitian, sedangkan saran berisi rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait serta untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## **6. Daftar pustaka**

Berisi daftar sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan proposal skripsi ini, baik berupa buku, jurnal, artikel, maupun sumber lainnya.

## **7. Lampiran-lampiran**

Berisi dokumen dokumen pendukung penelitian seperti surat balasan izin riset, gambar-gambar temuan saat penelitan, dan hal lain yang mendukung penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Implementasi

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap (Iswandi et al., 2025).

Implementasi adalah langkah krusial dalam menjalankan suatu kebijakan, program, atau gagasan spesifik. Fondasi teori yang solid merupakan elemen utama untuk mencapai kesuksesan implementasi. Di bidang pendidikan, penerapan berbagai pendekatan, silabus, dan nilai-nilai moral menjadi prioritas utama. Oleh karena itu, fondasi teori yang kokoh menjadi faktor penentu dalam menjamin efektivitas implementasi berbagai inisiatif dan strategi, baik di sektor pendidikan maupun pengembangan fasilitas. Dengan wawasan yang dalam tentang fondasi teori yang sesuai, implementasi dapat dilaksanakan dengan efisien dan bertahan lama (Ruslan, 2024).

Menurut dan Dunn (2003:109) dalam penelitian (Hernita, 2020) menyatakan bahwa implementasi adalah Eksekusi atau Penerapan dari suatu kebijakan atau program merupakan serangkaian keputusan yang saling terkait (termasuk pilihan untuk bertindak) yang diambil oleh lembaga dan aparat pemerintah yang dijabarkan di sektor-sektor seperti kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lainnya.

Dapat di simpulkan bahwa Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Tanpa adanya implementasi program yang dibuat tidak akan terlaksana dan mencapai tujuan.

Menurut (Hamalik, 2007) dalam penelitian (Salabi, 2020) implementasi biasanya dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal di mana guru menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk proses belajar, mulai dari menetapkan tujuan, memilih materi yang sesuai, menentukan metode dan model pembelajaran, hingga menyiapkan media serta alat evaluasi. Perencanaan ini dibuat agar kegiatan belajar mengajar berjalan terarah, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap ketika rencana yang telah disusun diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahap ini guru menyampaikan materi, mengelola kelas, memfasilitasi diskusi, menggunakan media pembelajaran, serta membimbing peserta didik agar aktif dan memahami materi. Pelaksanaan yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan mendorong keterlibatan peserta didik.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah proses untuk menilai keberhasilan kegiatan belajar, baik dari sisi proses maupun hasilnya. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti tes, observasi, maupun penugasan, untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi dan bagaimana efektivitas metode yang digunakan guru. Hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa mendatang agar kualitasnya semakin baik.

## 2. Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) merupakan program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan perilaku anak dalam hal membaca serta menulis Al-Qur'an. Inisiatif ini berfungsi sebagai pengantar awal (*early exposure*) yang menyediakan fondasi dasar bagi anak-anak mengenai bacaan dan tulisan Al-Qur'an. Program tersebut menekankan penguasaan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dengan cara yang tepat dan sesuai aturan tajwid adalah hal wajib bagi setiap Muslim, karena membaca tanpa memperhatikan tajwid dapat mengubah makna

ayat-ayat Al-Qur'an (Rosadi & dll, 2023) dalam penelitian (Topano et al., 2024).

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan langkah dasar yang harus dilalui siswa muslim agar mereka dapat mendalami ajaran Islam. Karena mempelajari Al-Qur'an adalah prioritas utama dan sangat krusial, maka pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an sepatutnya diterapkan pada siswa muslim di setiap tingkat pendidikan. Belajar Al-Qur'an berbeda dari belajar membaca dan menulis umum, sebab Al-Qur'an mengandung banyak kata yang artinya sulit dipahami, dan kesalahan dalam membaca atau menulis huruf-hurufnya bisa mengubah makna secara keseluruhan. Oleh itu, proses belajar ini tidak boleh dilakukan asal-asalan, di mana siswa hanya membaca sendiri tanpa bimbingan atau contoh dari pendamping mengenai lafal dan cara penulisan. (Supendi, 2023). Program kebiasaan tadarus Al-Qur'an merupakan inisiatif untuk membangkitkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Program ini dirancang agar menjadi rutinitas positif dalam kehidupan sehari-hari siswa, tidak hanya di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat (Surya & Fanreza, 2024).

Dalam konteks ini, pengembangan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) berperan sebagai pendekatan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah. Pengembangan BTQ mencakup pemahaman mendalam tentang konteks ajaran serta implementasi nilai-nilai etika yang ada di dalamnya, sekaligus melibatkan aspek menghafal dan membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci Allah yang diturunkan ke dunia dan wajib diyakini oleh setiap orang beriman. Keyakinan terhadap kitab Allah termasuk dalam rukun iman yang ketiga. Keyakinan tersebut harus ditunjukkan melalui pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an kepada orang lain. Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, fokus utamanya adalah pada kelancaran bacaan dengan tartil, sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Surah Al-Muzzammil ayat 4, yang bermakna: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (M. Quraish Shihab, 2002: 513) dalam penelitian (Kamaruddin et al., 2024).

Demikian juga halnya dalam pembelajaran BTAQ, kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran dapat diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan BTAQ siswa baik dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an.

Pembelajaran BTAQ merupakan mata pelajaran sebagai proses pembelajaran untuk mempelajari bacaan dan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Oleh karena itu, dalam membaca Al-Qur'an kita dituntut untuk membaca secara tartil menurut arti kata yaitu perlahan-lahan. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, tartil berarti membaca sesuai dengan hukum tajwid, secara perlahan-lahan dengan baik dan benar karena itu bisa membantu untuk memahami dan *mentadabburi* maknanya. karena Al-Qur'an berbeda dengan buku bacaan atau kitab yang lainnya. Ketika kita membaca satu huruf Al-Qur'an maka ada sepuluh pahala kebaikan bagi yang membacanya. Dan ketika salah dalam melafalkan huruf atau makhroj sudah jelas akan merubah kepada makna dan artinya. Maka dari itu membaca secara tartil harus lebih diperhatikan sehingga dapat memperjelas bacaannya, huruf-huruf Al-Qur'an dan berhati-hati dalam membacanya. Sehingga dengan membaca Al-Qur'an secara tartil pun selain mempermudah dalam membaca akan mempermudah dalam menghafal ayat ayat Al-Qur'an (Fitriani & Hayati, 2020).

Menurut pendapat di atas Dapat di artikan bahwa program BTQ merupakan sebagai kegiatan pendidikan keagamaan yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan kemampuan membaca dan menulis huruf Arab Al-Qur'an secara baik, benar, dan sesuai kaidah tajwid, sekaligus menumbuhkan kecintaan, pemahaman, serta pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berfungsi sebagai pondasi pendidikan Islam yang mengenalkan peserta didik pada huruf hijaiyah, pelafalan dan penulisannya, serta pemahaman makna sederhana ayat-ayat suci. BTQ biasanya dilaksanakan di sekolah dasar, madrasah, TPQ, atau lembaga nonformal lainnya melalui proses bertahap mulai dari pengenalan huruf, membaca ayat pendek, menulis huruf Arab, hingga menghafal surah dan doa pilihan. Dengan demikian, program BTQ tidak hanya meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga membina karakter islami, membiasakan ibadah, dan menanamkan nilai religius, sehingga berperan strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang berilmu, berakhlak, dan beriman kuat.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam program BTQ adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Adapun faktor pendukung dalam program BTQ adalah:

1). Fasilitas sekolah yang memadai

Menurut (Gani et al., 2024) faktor pendukung program BTQ adalah fasilitas sekolah yang memadai. Karena Fasilitas sekolah yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program BTQ, karena tersedianya ruang belajar yang nyaman, perlengkapan pembelajaran seperti mushaf, buku Iqra, serta media pendukung lainnya mampu menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar tulis Al-Qur'an dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2). Guru pengampu yang berkompeten

Menurut (Gani et al., 2024) Guru pengampuh yang berkompeten juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program BTQ. Karena BTQ sangat didukung oleh guru pengampu yang berkompeten, yaitu guru yang mampu menyampaikan materi dengan jelas, memberikan contoh bacaan yang benar, serta membimbing peserta didik dengan sabar dan terarah sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

3). Semangat yang tinggi pada siswa

Menurut (Gani et al., 2024) Semangat belajar yang tinggi pada siswa menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam program BTQ, karena dengan motivasi dan kemauan yang kuat, siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, tekun berlatih membaca Al-Qur'an, serta menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dalam memahami materi.

a. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pada program BTQ adalah:

1). kemampuan siswa bervariasi,

Menurut (Gani et al., 2024) kemampuan siswa yang bervariasi menjadi faktor penghambat pada program BTQ. Karena perbedaan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an membuat guru harus membagi perhatian dan

strategi pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi kurang merata dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai target yang sama pada setiap siswa.

#### 2). keterbatasan waktu

Menurut (Gani et al., 2024) keterbatasan waktu juga menjadi faktor penghambat pada program BTQ. Karena durasi belajar yang terbatas membuat proses pembinaan tidak dapat berlangsung optimal, sehingga guru dan siswa sulit mengejar target pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### 3). Orang tua yang kurang memberikan perhatian

Menurut (Gani et al., 2024) Orang tua yang kurang memberikan perhatian, bisa menjadi faktor penghambat pada program BTQ. Karena tanpa dukungan dan pengawasan di rumah, siswa cenderung kurang berlatih membaca Al-Qur'an sehingga perkembangan kemampuan mereka menjadi lambat dan tidak sejalan dengan target pembelajaran.

### **3. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an**

Setiap kegiatan pembelajaran tentu memiliki sasaran akhir yang ingin dicapai, termasuk pembelajaran membaca dan menulis Al-Qur'an, yang bertujuan untuk pengembangan diri individu maupun kelompok. Secara spesifik, tujuan dari pembelajaran ini adalah membentuk manusia baik secara pribadi maupun kolektif, sehingga akhirnya mereka mampu membaca, menulis, dan memahami Al-Qur'an, serta melaksanakan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di dunia untuk membangun masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Al-Qur'an (Tanjung et al., 2020).

Menurut (Muhaimin, 2003: 121) dalam penelitian (Muhammad, 2019) Tujuan pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an adalah untuk mempersiapkan siswa agar menjadi generasi Muslim yang berbasis Al-Qur'an, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikannya sebagai bahan bacaan utama, serta menerapkannya sebagai pandangan hidup sehari-hari.

Menurut (Nurjanah, 2024) pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak usia dini melalui keterampilan membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya diharapkan menjadi fondasi moral, etika, dan spiritual

yang kuat untuk mendukung pembangunan nasional.

Tadarus Al-Qur'an, yakni kegiatan membaca Al-Qur'an, merupakan bentuk ibadah yang diyakini mampu mendekatkan diri pada Allah SWT, meningkatkan iman dan takwa, serta berdampak pada sikap dan perilaku positif, kontrol diri, ketenangan, menjaga lisan, dan konsistensi dalam beribadah. Kebiasaan anak membaca Al-Qur'an setiap hari menjadi langkah awal untuk menghayati, memahami, mencintai, dan mengamalkan isinya (Febriyanti et al., 2022).

Oleh karena itu, kebiasaan belajar Al-Qur'an dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk membentuk karakter siswa yang lebih bermoral. Membaca Al-Qur'an secara rutin adalah investasi terbaik untuk akhirat, dan manfaatnya juga terasa di dunia. Aktivitas ini memberikan ketenangan jiwa, serta mendatangkan rahmat dan pahala yang melimpah (Bunaiya & Fanreza, 2024).

#### **4. Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan, menurut kamus bahasa Indonesia (2007:707), berasal dari kata "mampu" yang bermakna memiliki kekuatan. Kemampuan merujuk pada suatu kecakapan untuk melakukan sesuatu. Seseorang dianggap mampu jika ia dapat menjalankan tugas yang seharusnya ia lakukan. Kemampuan adalah kecakapan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk melakukan tindakan, yang berasal dari bawaan lahir namun dapat berkembang melalui latihan-latihan sehingga seseorang dapat melaksanakan sesuatu dengan baik (Aulina, 2012)

Membaca merupakan kegiatan kognitif yang melibatkan pemahaman, penjelasan, dan interpretasi makna dari simbol-simbol tertulis, dengan menggunakan penglihatan, pergerakan mata, monolog batin, serta ingatan (Harianto, 2020).

Sedangkan Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *Qara'a* yang berarti membaca. Sedangkan secara istilah para ulama mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang membacanya merupakan ibadah (Daulay et al., 2023).

Membaca Al-Qur'an adalah amalan yang sangat mulia. Setiap hurufnya mendapat pahala sepuluh kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam sabda Rasulullah SAW. Banyak hadis yang menjelaskan keutamaan orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Sebelum membaca Al-Qur'an, kita harus

mempelajari makhraj dan tajwid dengan baik agar dapat membacanya secara fasih, baik, dan benar (Faizah et al., 2020).

Menurut (Ichsanto & Wahyuningsih, 2021) prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya kemampuan membaca Al-Qur'an. Membaca merupakan salah satu pintu masuk ilmu pengetahuan, karena melalui membaca Al-Qur'an, seorang muslim dapat mengetahui dan memahami ajaran Islam. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah faktor penting bagi siswa yang memengaruhi hasil belajar mereka dalam pelajaran PAI, karena jika siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, hal itu akan mendorong mereka untuk mendalami isi kandungannya, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman terhadap PAI.

Allah SWT memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil, yaitu memperbagus bacaan huruf-hurufnya secara jelas, teratur, dan tidak tergesa-gesa, serta mengenali tempat-tempat berhenti sesuai hukum tajwid. Al-Qur'an sebagai kalam Ilahi adalah bacaan mulia yang menjadi pedoman umat manusia untuk membedakan benar dan salah. Oleh karena itu, setiap pembaca Al-Qur'an harus membacanya sesuai kaidah yang telah ditetapkan, bukan sembarangan (Sinaga & Qorib, 2023). karena membaca Al Qur'an merupakan perintah Allah SWT. sebagaimana tersurat dalam firman Allah Surat Al 'Alaq ayat 1 s/d 5 :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Menurut (M. A. Nasution, 2025) Aturan-aturan ini digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini karena jika seseorang membaca Al-Qur'an tanpa mengikuti aturannya, dapat menimbulkan dampak serius dan berujung pada dosa. Adapun indikator-

indikatornya adalah sebagai berikut:

a. Tajwid

Ilmu Tajwid merupakan bidang ilmu yang mempelajari teknik-teknik membaca Al-Qur'an dengan benar. Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai aturan Tajwid hukumnya wajib bagi setiap Muslim (Waslah et al., 2020). Ilmu tajwid memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Untuk melafalkan huruf-huruf atau ayat Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya (*makhraj*) dan ciri-cirinya.
- 2) Untuk menjaga pembaca dari kesalahan-kesalahan yang berbahaya.
- 3) Untuk menyucikan bacaan Al-Qur'an dengan etika yang baik dan benar.

b. Fashohah

Menurut (M. A. Nasution, 2025) fashohah berasal dari bahasa Arab dan bermakna jelas, serta menjadi salah satu elemen krusial dalam pengucapan Al-Qur'an. Fashohah meliputi beberapa indikator, seperti aturan menghentikan dan memulai bacaan (*ahkamul waqfu wal ibtida*), penerapan harakat, struktur kata, serta aspek-aspek lainnya.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai kesanggupan seseorang dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Secara sederhana, kemampuan ini mencerminkan sejauh mana seseorang dapat mengenali, menyuarakan, dan menyambungkan huruf-huruf hijaiyah menjadi bacaan yang tepat dan indah. Tidak hanya sebatas melafalkan, kemampuan membaca Al-Qur'an juga mencerminkan pemahaman, ketelitian, dan kecintaan seseorang terhadap kitab suci umat Islam tersebut, karena membaca Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjadi dasar bagi pengamalan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Metode Membaca Al-Qur'an

Di Indonesia, evolusi pendekatan pengajaran Al-Qur'an telah melalui berbagai perubahan. Teknik-teknik tradisional seperti Baghdadiyah yang dulunya mendominasi, sekarang harus bersaing dengan cara modern yang lebih relevan,

efisien, dan menarik. Dalam penerapannya, beberapa teknik yang paling umum digunakan adalah *Iqra*, *Tilawati*, dan *Ummi*. Ketiga metode ini telah diterapkan secara luas di berbagai institusi pendidikan Islam karena dipercaya dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui pendekatan yang khas dan fleksibel (Taufiqurrahman, 2025). Berikut adalah beberapa metode dalam membaca Al-Qur'an:

#### 1. Metode *Iqra'*,

Menurut (Sinamo, 2024) Metode *Iqra'* adalah salah satu pendekatan populer dalam pengajaran Al-Qur'an. Metode ini menitik beratkan pada pengenalan huruf Hijaiyah secara bertahap, dari huruf tunggal hingga susunan kalimat. Dengan cara belajar yang gradual, siswa dapat memahami dasar-dasar membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar. Menurut (Srijatun, 2017) Metode *Iqra* adalah pendekatan membaca Al-Qur'an yang langsung menitik beratkan pada praktik membaca. Buku petunjuknya terbagi menjadi 6 jilid, dimulai dari level dasar dan meningkat secara bertahap hingga mahir. Dalam penerapannya, metode ini tidak memerlukan berbagai peralatan, karena fokusnya adalah pada pengucapan huruf Al-Qur'an dengan lancar, langsung tanpa perlu mengeja. Menurut (Taufiqurrahman, 2025) Metode *Iqra* dikenal karena sistemnya yang sistematis dan berjenjang dari jilid satu hingga enam. Metode ini sangat cocok untuk anak-anak usia dini karena tidak membutuhkan ejaan atau pengejaan huruf secara eksplisit, melainkan langsung pada latihan membaca

#### 2. Metode *Tilawati*

Menurut (Sinamo, 2024) Metode ini menekankan pada pembacaan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid. Pengajaran dilakukan melalui latihan intensif di bawah bimbingan guru, sehingga siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang tepat. Keistimewaan metode *Tilawati* adalah penggunaan musik dalam proses belajar, sehingga siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga menyanyikan ayat-ayat Al-Qur'an dengan intonasi yang benar. Menurut (Taufiqurrahman, 2025) Pendekatan musikal ini terbukti dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Kelemahan metode ini adalah memerlukan pelatihan guru yang mendalam agar dapat mengajarkan tartil dan irama *rost* dengan akurat, serta membutuhkan

lingkungan kelas yang mendukung pembelajaran secara berkelompok.

## 2. Metode *talaqqi*

Menurut (Nurzannah & Ginting, 2024) Metode *talaqqi* adalah salah satu cara belajar Al-Qur'an di mana murid berinteraksi langsung dengan guru, murid mendengarkan ucapan guru, lalu mengulangnya, dan guru sekaligus mendengarkan serta memperbaiki ucapan atau bacaan murid. Metode *talaqqi* ini merupakan pendekatan dasar dalam mengajarkan teknik pengucapan huruf yang dilakukan langsung oleh guru dan dipraktikkan oleh murid, terutama bagi mereka yang ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan lama dalam membaca Al-Qur'an.

## 3. Metode Ummi

Menurut (Nobisa & Usman, 2021) metode Ummi adalah salah satu cara membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan sekolah-sekolah atau lembaga dalam mengelola sistem pengajaran Al-Qur'an yang mampu menjamin bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah tersebut pasti dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Menurut (Ruslan, 2024). Metode Ummi adalah pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dalam konteks pendidikan, metode Ummi telah terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami dan membaca Al-Qur'an dengan baik.

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis mengulas beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Kajian terhadap penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penelitian serupa telah dilakukan, serta untuk menemukan celah atau perbedaan yang menjadi dasar penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di desa teluk panji.

Tabel 2. 1 Kajian terdahulu implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.

Nama peneliti/ tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
Siti Aisyah Ahdah, Khotimatus Sholihah, Retno Nuzilatus Shoimah. Tahun 2024	Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di SDN Pangkatrejo	Program BTQ dilaksanakan secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran dan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Pelaksanaan BTQ didukung oleh peran guru dan kebiasaan pembelajaran yang dilakukan secara rutin.	Sama-sama membahas program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) serta mengkaji pelaksanaan pembelajaran n BTQ sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.	penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat desa, dengan fokus pada implementasi program BTQ secara kualitatif.
Amrina Ika Hasdikurniati Tahun 2019	Pengaruh Penerapan Program Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan	ada pengaruh positif yang sangat signifikan antara program baca tulis Al-	Sama-sama mengkaji program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

Nama peneliti/ tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
	Membaca Dan Menulis Al-Qur'an.	Qur'an terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.	bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak melalui kegiatan pembelajaran keagamaan.	deskriptif yang berfokus pada proses implementasi program BTQ.
Runi Fazalani, Imam Tabroni, Syafruddin, Hamirul, Eka Diana, Afif Alfiyanto, Fitri Hidayati Tahun 2022	Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Minat Anak Dalam Membaca Al-Qur'an Selama Pandemi Covid-19	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program BTQ menggunakan metode Iqra berhasil meningkatkan minat dan kemampuan anak dalam membaca serta menghafal doa harian.	Sama sama pada penggunaan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentas	penelitian ini dilakukan pada kondisi normal, murni fokus pada kemampuan membaca, dan mengambil lokasi pada guru-guru ngaji yang

Nama peneliti/ tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
		<p>Keberhasilan ini didukung oleh fasilitas tempat yang memadai dan dukungan tokoh masyarakat. Namun, program ini terhambat oleh kondisi Pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan jumlah santri karena bentrok dengan jadwal sekolah daring, serta perilaku santri yang kurang kondusif saat mengantre giliran mengaji.</p>	<p>i untuk memotret proses implementasi program BTQ</p>	<p>bergerak secara mandiri di Desa Teluk Panji I.</p>

Nama peneliti/ tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
Dwi Puji Lestari, Mustolah Maufur, Awaludin Abdul Ghaffar, Tahun 2022.	Pengaruh Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Teks Bahasa Arab.	Pembelajaran BTQ berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis teks berbahasa Arab. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui latihan rutin dan bimbingan guru.	Sama-sama meneliti pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan membahas upaya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari hasil pelaksanaan pembelajaran.	penelitian ini secara khusus mengkaji implementasi program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, bukan pada pembelajaran bahasa Arab.
Qoifatul Maulidah, Nur Khosiah, Riska Arista Sandi, Agus Sugiarto, Siti Nurhalisa SR 2025	Implementasi Program Btq Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Di Mi Bustanul Ulum	Implementasi program BTQ yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi berkontribusi dalam meningkatkan	Sama-sama mengkaji implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) serta membahas pelaksanaan	penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat desa dan berfokus pada implementa

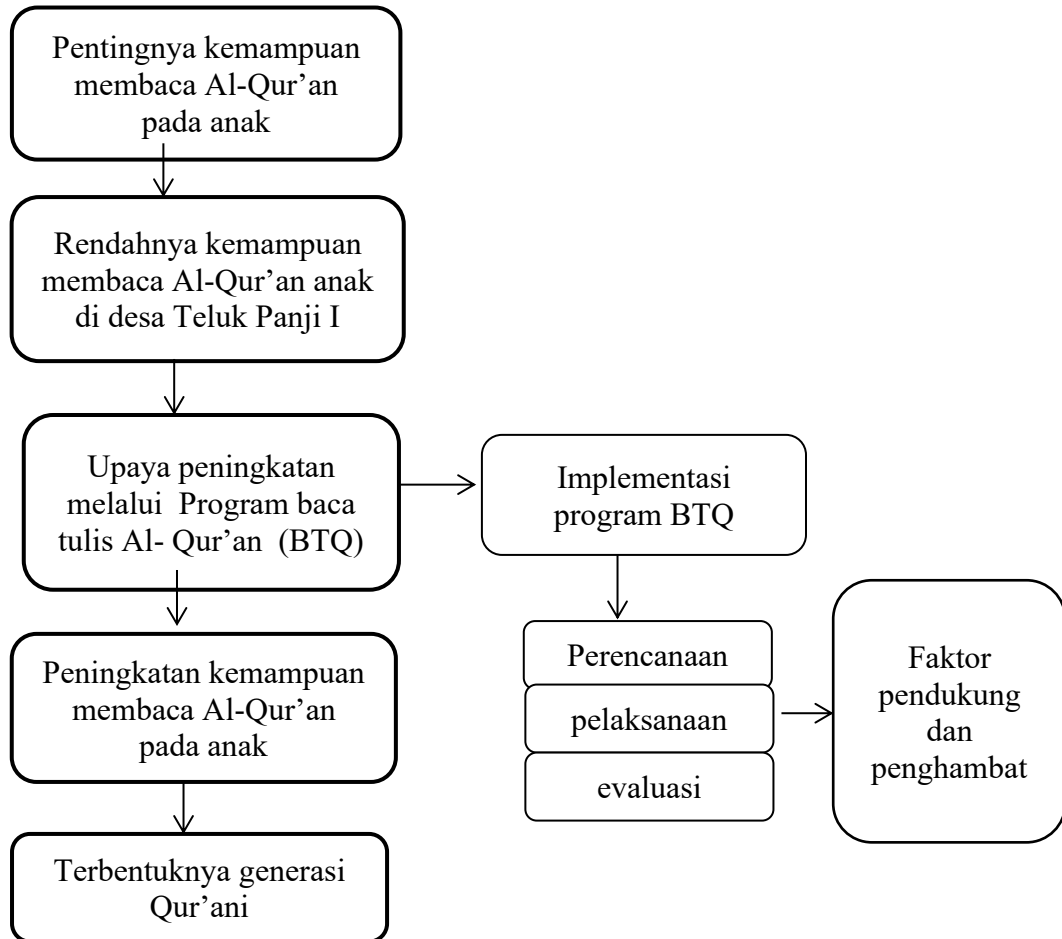
Nama peneliti/ tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
		<p>kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk nilai-nilai karakter Islami seperti disiplin, tanggung jawab, kesabaran, dan religiusitas.</p> <p>Program didukung oleh peran guru, kepala madrasah, dan keterlibatan orang tua, meskipun masih menghadapi kendala keterbatasan waktu dan sarana.</p>	<p>program BTQ dalam kegiatan pembelajaran keagamaan.</p>	<p>si program BTQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak.</p>

<b>Nama peneliti/ tahun penelitian</b>	<b>Judul penelitian</b>	<b>Hasil penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>perbedaan</b>
Arief Mushoffa Gymnastiar, Suwito, Tahun 2025	Implementasi Program Baca Tulis dan Hafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kota Tegal	menunjukkan bahwa Program Baca Tulis dan Hafal Al-Qur'an mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa, meskipun masih terdapat keterbatasan waktu dan sarana pendukung.	Persamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an dan penggunaan pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian terletak pada lokasi dan cakupan kajian, sedangkan penelitian ini dilakukan di lingkungan masyarakat dengan fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an anak.
Hasby Izhari Nur, Noor Amirudin Tahun 2025	Implementasi Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Dalam Menumbuhkan Karakter Qur'ani Pada Diri Peserta Didik	menunjukkan bahwa kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan secara rutin mampu	Persamaan penelitian ini terletak pada fokus kajian implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an	penelitian ini lebih menitik beratkan pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an

Nama peneliti/ tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	perbedaan
		meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sekaligus menumbuhkan karakter Qur'ani peserta didik, meskipun masih terkendala keterbatasan waktu dan motivasi siswa	(BTQ) dan penggunaan pendekatan kualitatif.	di lingkungan masyarakat.

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur berpikir yang menjelaskan hubungan antara masalah yang diteliti dengan upaya penyelesaiannya. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Teluk Panji I masih tergolong rendah. Hal ini mendorong perlunya suatu upaya peningkatan melalui pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Melalui implementasi program BTQ yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Faktor pendukung dan penghambat juga ikut mempengaruhi suksesnya program tersebut. Dengan demikian, melalui pelaksanaan program BTQ secara optimal diharapkan mampu membentuk anak-anak yang berakhlak Qur'ani dan menjadi generasi Qur'ani di Desa Teluk Panji I.



Gambar 2. 1 Kerangka berpikir implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran anak di Desa Teluk Panji 1.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Karena penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami makna bagaimana implementasi program baca tulis Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan makna yang terkandung di dalamnya, bukan pada pengukuran angka atau statistik. Pendekatan yang digunakan sesuai dengan penelitian ini sebagaimana dijelaskan oleh (Creswell et al., 2007) menurutnya penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami secara mendalam bagaimana implementasi program BTQ dilakukan oleh guru dan bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Teluk Panji 1. Dengan begitu juga Peneliti dapat memahami makna di balik perilaku, tindakan, dan pengalaman para guru ngaji, orang tua serta anak-anak dalam pelaksanaan program BTQ.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Panji 1, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Desa Teluk Panji I merupakan salah satu desa yang aktif dalam kegiatan keagamaan, termasuk pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) bagi anak-anak usia sekolah. Program BTQ di desa ini diselenggarakan oleh lembaga pendidikan non formal seperti rumah ngaji dengan tujuan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca dan memahami Al-Qur'an sejak dini. Lingkungan masyarakat yang religius dan adanya perhatian besar terhadap pendidikan agama Islam menjadi alasan penting peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian.. Selain itu,

desa Teluk Panji 1 dipilih karena masih terdapat variasi kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana implementasi program BTQ memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan tersebut.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 1 sampai 2 bulan yaitu meliputi beberapa tahap kegiatan, yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi ke lokasi dan meminta izin kepada pihak terkait, seperti guru BTQ, kepala desa, dan orang tua murid. Setelah itu tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan program BTQ. Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan ke tahap analisis data dan penyusunan laporan hasil penelitian. Dengan jangka waktu tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang implementasi program BTQ di Desa Teluk Panji I.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data yang di dapat dalam penelitian ini yaitu ada 2 yaitu sumber data primer dan sekunder. Menurut (Wahidmurni, 2017) data primer diperoleh dari sumber asli/sumber pertama, sedangkan dikatakan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber asli/sumber pertama melainkan hasil penyajian dari pihak lain. Berikut adalah sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini:

#### **1. Sumber Data Primer**

sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat langsung dalam program BTQ di Desa Teluk Panji I., yaitu meliputi guru ngaji sebagai pelaksana utama program, anak-anak yang mengikuti program tersebut, serta orang tua sebagai pendukung kegiatan.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program BTQ yang di

laksanakan di lembaga pendidikan nonformal di desa Teluk Panji I. Data sekunder ini meliputi:

- a. Dokumen lembaga, seperti profil rumah ngaji, daftar peserta didik, jadwal kegiatan, serta catatan harian pembelajaran.
- b. Literatur ilmiah, berupa buku, jurnal, dan artikel penelitian yang relevan dengan topik baca tulis Al-Qur'an, dan metode pembelajaran Al-Qur'an.
- c. Arsip atau catatan administrasi, seperti absensi kehadiran peserta dan laporan kegiatan sederhana yang dimiliki oleh guru ngaji.
- d. Pedoman atau kebijakan terkait penyelenggaraan pendidikan keagamaan nonformal dari instansi keagamaan atau pemerintah desa, jika tersedia.

Melalui kombinasi antara data primer dan data sekunder ini, peneliti berharap dapat memperoleh data dan pemahaman yang mendalam mengenai implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di desa Teluk Panji I.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut (Roosinda et al., 2021) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data biasanya dilakukan dengan observasi, wawancara serta dokumentasi kegiatan penelitian. secara langsung di lapangan dengan tujuan memperoleh data yang mendalam dan menyeluruh tentang implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang di laksanakan di lembaga pendidikan non formal yang berada di Desa Teluk Panji I. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut (Hasanah, 2016) Observasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu observasi partisipan dan non partisipan dalam penelitian ini observasi di lakukan dengan partisipan atau secara langsung terhadap program BTQ di desa Teluk Panji I. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati bagaimana proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an berlangsung, metode yang digunakan guru ngaji, interaksi antara guru dan peserta didik, serta suasana lingkungan belajar. Observasi ini penting untuk memahami bagaimana program BTQ diimplementasikan dalam praktik nyata di Desa Teluk Panji I.

## 2. Wawancara

Wawancara ditujukan kepada beberapa pihak terkait di Desa Teluk Panji I, yang meliputi guru ngaji selaku pelaksana program, anak-anak mengikuti program, serta orang tua untuk memotret dukungan dan perkembangan anak dari sudut pandang keluarga. Peneliti menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Pemilihan bentuk ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali informasi secara mendalam dan fleksibel, namun tetap berpegang pada panduan yang telah disiapkan agar pengambilan data tetap fokus. Wawancara ditujukan kepada beberapa pihak terkait di Desa Teluk Panji I, yang meliputi guru ngaji selaku pelaksana program, anak-anak yang mengikuti program, serta orang tua untuk memotret dukungan dan perkembangan anak dari sudut pandang keluarga.

Materi wawancara disusun secara sistematis mencakup tiga aspek utama. Pertama, terkait manajemen pembelajaran yang meliputi proses perencanaan, metode pelaksanaan mengaji, hingga mekanisme evaluasi perkembangan bacaan yang dilakukan guru. Kedua, mengenai faktor-faktor implementasi untuk mengidentifikasi apa saja yang mendukung serta menghambat jalannya program BTQ. Terakhir, peneliti juga menggali data apakah implementasi program BTQ di Desa Teluk Panji I sudah cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang ada di desa tersebut.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan dan dokumen yang berkaitan dengan kegiatan di rumah ngaji. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa daftar nama peserta, jadwal kegiatan, catatan harian guru ngaji, foto kegiatan, serta arsip lain yang mendukung pelaksanaan program BTQ. Data dari dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat.

Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Teluk Panji 1.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Menurut (Miles & Huberman, 2014) terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dilakukan oleh guru serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Teluk Panji 1.

1. Data Reduction atau Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi. Tujuannya agar data yang relevan dengan fokus penelitian dapat terpilih dengan jelas.
2. Data Display atau Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, kutipan hasil wawancara, tabel, atau dokumentasi yang menggambarkan pelaksanaan program BTQ serta dampaknya terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak.
3. Conclusion Drawing atau Penarikan Kesimpulan dilakukan Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi secara berulang melalui pengecekan kembali terhadap data lapangan. Kesimpulan akhir merupakan hasil dari proses pemaknaan secara mendalam terhadap keseluruhan data penelitian.

Dengan demikian, analisis data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang implementasi program BTQ dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Teluk Panji 1 secara sistematis dan mendalam.

### **F. Teknik Keabsahan data**

Keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang di peroleh dalam penelitian benar-benar valid akurat dan terpercaya. Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian "implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di desa teluk panji 1", peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pemeriksaan sejawat, dan member check.

### 1. Triangulasi data

Triangulasi dilakukan untuk memeriksa kebenaran data melalui perbandingan dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru pembimbing BTQ, siswa, orang tua, dan pihak yang terlibat di dalam program BTQ. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk melihat kesesuaian antar data. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda agar dapat melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh informan.

### 2. Perpanjang waktu pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan dilakukan dengan cara menambah durasi kehadiran peneliti di lapangan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan lengkap. Semakin lama peneliti berada di lokasi penelitian, semakin besar peluang untuk memahami konteks sosial, membangun kepercayaan dengan informan, serta memperoleh informasi yang jujur dan menyeluruh tentang pelaksanaan program BTQ di Desa Teluk Panji I.

### 3. Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berulang terhadap kegiatan program BTQ di Desa Teluk Panji 1. Pengamatan ini difokuskan pada cara guru mengajar, respon siswa, serta perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Dengan ketekunan pengamatan, peneliti dapat memahami pola kegiatan dan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

### 4. Pemeriksaan sejawat

Peneliti melakukan diskusi dengan teman sejawat atau dosen pembimbing untuk membahas temuan-temuan sementara yang diperoleh selama penelitian. Melalui proses ini, peneliti memperoleh masukan, kritik, dan saran yang dapat memperkuat keakuratan serta objektivitas data penelitian.

### 5. Member check

Peneliti melakukan konfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan agar informasi yang ditulis sesuai dengan maksud dan pendapat mereka yang sebenarnya. Dengan melakukan member check, peneliti memastikan

bahwa data yang disajikan benar-benar mencerminkan pengalaman dan pandangan para informan secara akurat.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Dan Kondisi Geografis

Lokasi penelitian ini berada di salah satu rumah ngaji di Desa Teluk Panji 1, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Provinsi Sumatera Utara yang aktif melaksanakan program baca tulis Al-Qur'an (BTQ). Desa Teluk Panji I merupakan desa yang Sebagian besar penduduknya beragama Islam dan masih memiliki lingkungan sosial yang religius.

Rumah ngaji yang menjadi lokasi penelitian terletak di area pemukiman warga dan berada dekat dengan mushola. Lokasinya mudah dijangkau oleh anak-anak karena berada di sekitar tempat tinggal mereka. Jarak yang dekat antara rumah ngaji, mushola, dan rumah warga memudahkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan mengaji setiap hari.

Lingkungan sekitar rumah ngaji tergolong tenang dan aman, sehingga mendukung kegiatan belajar mengaji. Suasana desa yang tidak terlalu ramai membuat proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih fokus dan nyaman bagi anak-anak.

##### 2. Kondisi Sosial dan Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Desa Teluk Panji 1 memiliki kepedulian terhadap pendidikan agama anak-anak. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan mengaji sejak usia dini. Orang tua umumnya menyadari pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan agama Islam.

Kegiatan keagamaan di desa ini cukup aktif, seperti pengajian rutin, peringatan hari besar Islam, dan shalat berjamaah di mushola maupun masjid. Anak-anak juga dibiasakan untuk mengikuti kegiatan tersebut, sehingga terbentuk lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

Budaya religius ini menjadi salah satu faktor pendukung keberlangsungan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di rumah ngaji yang ada di desa teluk panji

1. Masyarakat memandang rumah ngaji sebagai tempat yang membantu anak-anak memperdalam ilmu agama di luar pendidikan formal sekolah.

### **3. Profil Rumah Ngaji**

Rumah ngaji yang menjadi lokasi penelitian merupakan lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang didirikan atas dasar kepedulian guru ngaji terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di lingkungan Desa Teluk Panji I. Guru ngaji melihat bahwa masih banyak anak-anak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga beliau berinisiatif membuka kegiatan mengaji untuk membantu meningkatkan kemampuan tersebut.

Selain itu, berdirinya rumah ngaji ini juga didorong oleh permintaan dari para orang tua yang ingin anak-anak mereka belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Banyak orang tua mempercayakan anak-anaknya belajar di rumah ngaji ini karena menilai guru ngaji memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid.

Seiring berjalannya waktu, rumah ngaji ini semakin dikenal oleh masyarakat sekitar dan menjadi tempat belajar Al-Qur'an bagi anak-anak. Peserta didik yang belajar di rumah ngaji ini umumnya berasal dari anak-anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama yang tinggal di sekitar lokasi. Rumah ngaji ini dikelola secara mandiri oleh guru ngaji tanpa struktur organisasi formal seperti lembaga pendidikan resmi. Meskipun demikian, kegiatan belajar mengaji berjalan secara rutin dan terarah sesuai kemampuan anak-anak.

### **4. Waktu dan Pelaksanaan Kegiatan Mengaji**

Kegiatan belajar di rumah ngaji di desa teluk panji 1 dilaksanakan secara rutin setiap hari pada sore hingga malam hari. Pembelajaran dimulai pada pukul 17.30 WIB (setengah enam sore). Pada waktu ini, kegiatan difokuskan pada hafalan surah-surah pendek dan doa-doa harian. Anak-anak dibimbing untuk menghafal secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing.

Setelah itu, anak-anak diarahkan untuk melaksanakan shalat Magrib berjamaah di mushola yang berada dekat dengan lokasi rumah ngaji. Seusai shalat Magrib, kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Anak-anak yang masih tahap dasar menggunakan buku Iqra', sedangkan yang sudah

lancar membaca menggunakan mushaf Al-Qur'an. Guru ngaji membimbing bacaan anak-anak satu per satu, memperbaiki makhraj huruf dan penerapan tajwid. Tempat mengaji antara anak-anak yang masih Iqra dan yang sudah Al-Qur'an juga di bedakan yang iqro mengaji di mushola yang berdampingan dengan rumah ngaji dan yang sudah Al-Qur'an mengaji di rumah ngaji, hal itu dilakukan supaya guru ngaji dan anak-anak juga lebih fokus saat mengajinya.

Kegiatan mengaji tidak berhenti setelah shalat Isya. Anak-anak kembali mengikuti shalat Isya berjamaah, kemudian pembelajaran dilanjutkan hingga sekitar pukul 21.00 WIB. Pada sesi setelah Isya, materi yang diberikan tidak hanya membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga pembelajaran kitab sederhana yang membahas akidah, akhlak, dan ibadah. Selain itu, anak-anak juga diajarkan membaca sholawat bersama sebagai bentuk pembiasaan nilai-nilai keislaman.

Dengan durasi kegiatan yang cukup panjang, rumah ngaji ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembinaan keagamaan dan pembentukan karakter Islami anak-anak. Rutinitas ini membantu menanamkan kebiasaan ibadah, kedisiplinan, serta pemahaman dasar tentang ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana di rumah ngaji ini tergolong cukup baik dan mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an. Tempat mengaji dilaksanakan di bangunan khusus yang berada di bagian belakang rumah guru ngaji. Bangunan ini memang disiapkan sebagai tempat belajar mengaji sehingga anak-anak dapat belajar dengan lebih nyaman dan fokus.

Fasilitas yang tersedia di rumah ngaji ini antara lain:

- a. Meja kecil yang digunakan anak-anak sebagai alas menulis atau meletakkan buku Iqra' dan mushaf Al-Qur'an.
- b. Papan tulis yang dimanfaatkan guru untuk menuliskan huruf hijaiyah, contoh bacaan, atau materi tajwid.
- c. Mushaf Al-Qur'an Dan Buku Iqra sebagai media utama pembelajaran membaca Al-Qur'an.
- d. Pengeras suara (speaker) untuk membantu memperjelas suara guru saat memberikan contoh bacaan atau hafalan bersama.

- e. Poster-poster edukatif tentang seperti huruf hijaiyah, hukum tajwid, dan makhraj huruf.
- f. Kitab-kitab atau buku pembelajaran, yang digunakan sebagai bahan belajar tambahan, meliputi kitab tajwid, kitab akidah, kitab akhlak, dan kitab ibadah.
- g. Kipas angin supaya anak-anak bisa belajar dengan nyaman.

Ketersediaan sarana tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung pemahaman anak-anak. Anak-anak dapat melihat contoh tulisan di papan tulis, membaca langsung dari mushaf, serta mempelajari materi keagamaan dari kitab-kitab yang tersedia.

Walaupun bukan lembaga formal, rumah ngaji ini sudah memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Sarana yang ada menunjukkan adanya keseriusan guru ngaji dalam menyediakan tempat belajar yang layak bagi anak-anak.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ngaji di Desa Teluk Panji 1, implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Program ini bertujuan membantu anak-anak agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pembelajaran BTQ dimulai dari penetapan tujuan pembelajaran. Guru ngaji menetapkan bahwa tujuan utama program BTQ adalah membekali anak-anak agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik. Disini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru ngaji yaitu ustadzah reni dan ustad yayat. Dalam hal ini ustadzah reni menyampaikan:

*“tujuannya yaitu untuk Membekali generasi Islam yang mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik.”*

Dalam pelaksanaannya guru ngaji juga melakukan perencanaan pembelajaran, di mulai dari metode yang akan digunakan dalam mengajar. Disini

guru ngaji Dimana Pada tahap awal atau iqro guru menggunakan metode Qiro'ati dengan 6 jilid Iqro'. Hal ini di pilih karena agar pembelajaran membaca Al-Qur'an dilakukan secara bertahap dan tersusun.

Dimana hasil wawancara dengan Guru ngaji yaitu ustadz yayat Dimana beliau selaku guru yang mengajari anak anak yang masih tahap awal beliau menjelaskan:

*“Pada tahap awal atau Iqro menggunakan metode Qiro'ati 6 jilid supaya tersusun bacaannya dan penekanan tajwidnya.”*

Berbeda dengan yang tahap awal guru ngaji juga merencanakan pada anak anak sudah tahap Al-Qur'an pada anak-anak yang sudah tahap Al-Qur'an menggunakan metode baca simak pada tahap Al-Qur'an dan juga Pembelajaran tajwid dipandu menggunakan kitab *Tuhfatul Athfal* sebagai pegangan. Hal ini di disampaikan langsung oleh guru ngaji yaitu ustadzah reni Dimana beliau selaku guru yang mengajari anak-anak yang sudah tahap Al-Qur'an beliau menyampaikan :

*“Kalau Al-Qur'an metode baca simak dan langsung praktik tajwid memakai buku panduan dari kitab Tuhfatul Athfal.”*

Selain menyiapkan metode Guru ngaji juga menyiapkan media pembelajaran berupa papan tulis, kitab tajwid, dan poster makhray huruf yang menampilkan tempat keluarnya huruf hijaiyah. Media ini digunakan untuk membantu anak mengenal huruf dan cara pengucapannya. guru ngaji juga menetapkan waktu pembelajaran membaca setelah shalat Maghrib dan pembelajaran menulis dan lainnnya di laksanakan setelah shalat Isya.





Gambar 4. 1 Media pembelajaran yang di gunakan di rumah ngaji Di Desa Teluk Panji 1

#### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran BTQ dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan membaca dilakukan setelah shalat Maghrib dan kegiatan menulis dan lainnya dilakukan setelah shalat Isya. Pembelajaran juga dilaksanakan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing pada anak.

Disini guru ngaji juga telah menetapkan seberapa banyak anak harus membaca ayat setiap hari. Pada tahap Iqro', setiap anak membaca satu halaman setiap pertemuan. Sedangkan pada tahap Al-Qur'an, anak membaca setengah halaman per pertemuan.

Dimana di sampaikan oleh ustad yayat selaku guru yang mengajar mengaji pada tahap awal beliau menyampaikan:

*"Iqro' sehari belajar membaca satu halaman per anak supaya mereka lebih terbiasa dan lebih lancar bacaannya."*

Berbeda dengan yang tahap Al-Qur'an ustadzah reni selaku guru yang mengajar anak-anak yang sudah tahap Al-Qur'an juga telah menetapkan beliau menyampaikan:

*"Al-Qur'an sehari membaca setengah halaman per anak saya tidak mau banyak banyak karena yang terpenting makhroj dan pendeknya."*

Dalam pemilihan metode antara anak anak yang tahap awal atau iqro dengan yang sudah Al-Qur'an juga berbeda Dimana anak-anak yang masih tahap awal atau Iqro dilakukan dengan metode *talaqqi*. Dimana nanti guru membacakan terlebih dahulu kemudian anak menirukan. Cara ini membantu anak mendengar dan mengingat huruf demi huruf serta harakat yang diajarkan. Hal ini di sampaikan langsung oleh ustadz yayat Sebagaimana beliau yang mengajar anak anak yang masih tahap awal atau iqro beliau menyampaikan

*"Iqro' dengan cara ditalaqqi supaya anak mendengar dan mengingat huruf demi huruf dan harakat yang diajarkan."*

Sedangkan pada anak-anak yang sudah tahap Al-Qur'an menggunakan metode baca simak. Dimana Anak membaca secara bergiliran satu persatu dan guru menyimak bacaan mereka. Jika terdapat kesalahan, guru langsung memberikan membenaran sesuai tajwid. Hal ini di sampaikan langsung oleh ustadzah reni selaku Guru ngaji yang mengajar anak anak tahap Al-Qur'an, beliau menyatakan:

*"kalau yang sudah tahap Al-Qur'an dengan metode baca disimak, jadi kalau ada bacaan yang keliru bisa langsung dibenarkan sesuai tajwidnya saat itu juga."*

Selain membaca, pembelajaran juga disertai latihan menulis namun hanya dilakukan untuk anak-anak sudah pada tahap Al-Qur'an saja anak-anak yang masih tahap iqro hanya di suruh memperhatikan dan menyimak karena dalam pelaksanaannya menulis Al-Qur'an dilakukan Saat belajar tajwid, jadi dalam pembelajaran tajwid guru akan menjelaskan dan memberikan contoh hukum tajwid beserta contoh ayatnya Ketika guru menulis Anak-anak diminta menulis contoh tersebut di buku tulis masing-masing. Dan untuk melihat tulisannya Dalam beberapa kesempatan guru akan meminta anak maju ke depan untuk menulis contoh hukum tajwid di papan tulis. Setelah itu, anak-anak menyalin kembali tulisan tersebut di buku tulis mereka. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kemampuan menulis huruf Arab dan membantu anak mengingat huruf-huruf dan contoh bacaannya dari hukum tajwid yang di ajarkan. Hal ini di sampaikan langsung oleh guru ngaji yaitu ustad yayat beliau mengatakan:

*“kalau menulis hanya saya berikan untuk anak-anak yang sudah tahap Al-Qur'an karena sambil belajar tajwid, paling yang iqro kami minta untuk memperhatikan saja paling sekali-sekali nanti saya minta mereka untuk menulis huruf hijaiyah yang ada di iqro mereka supaya tau menulis huruf arab.”*

Dalam pelaksanaannya Guru ngaji juga menggunakan media belajar untuk mendukung proses pembelajaran seperti meja belajar supaya anak-anak mudah saat membaca dan menulis Al-Qur'an, papan tulis membantu guru menyampaikan pembelajaran, kitab tajwid sebagai panduan saat anak anak belajar tajwid dan poster makhraj huruf supaya untuk membantu anak paham selama proses pembelajaran atau mengaji berlangsung.





Gambar 4. 2 Implementasi program baca tulis Al-Qur'an (BTQ) Di desa teluk Panji 1

### c. Evaluasi

Guru ngaji juga melakukan Evaluasi pembelajaran Dimana evaluasi dilakukan selama proses membaca berlangsung. Jadi guru menyimak bacaan anak selama anak membaca Al-Qur'an dan pada saat itu guru menilai kelancaran serta ketepatan bacaan mereka apakah sudah sesuai Panjang pendeknya. Jika terdapat kesalahan, guru langsung membenarkan bacaan tersebut. Hal ini di sampai langsung oleh ustadzah reni beliau menyampaikan:

*“Evaluasinya saya lakukan saat anak- anak sedang membaca Al-Qur’an jadi Kalau ada bacaan yang keliru langsung saya benarkan sesuai kaidah tajwidnya.”*

Dalam hal ini kayla juga menyampaikan sebagai Salah satu anak yang mengikuti kegiatan program BTQ di desa teluk panji 1 dia meyampaikan:

*“kalau untuk evaluasinya biasanya di lakukan saat itu juga saat kami membaca dan ketika bacaan kami ada yang salah kami di beri kan contoh bacaan yang benar dan kami di minta untuk mengulang bacan yang salah supaya benar seperti yang di contohkan.”*

Dari hasil evaluasi Pelajaran yang di lakukan Perkembangan kemampuan anak terlihat secara bertahap. Dimana Anak-anak yang sebelumnya belum bisa membaca menjadi mampu membaca, sementara anak yang sudah bisa membaca menjadi lebih lancar dan memahami tajwid. Berdasarkan hasil wawancara dengan

ustadzah reni mengenai bagaiman perkembangan bacaan Al-Qur'an anak dengan sistem evaluasi seperti itu. beliau menyampaikan:

*“Ya dapat saya lihat yang awalnya belum bisa baca Al-Qur'an jadi bisa membaca, yang sudah bisa jadi lebih lancar, dan yang sudah lancar jadi tahu kaidah tajwidnya.”*

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru juga menemukan kendala pada kehadiran anak. Sebagian anak datang mengaji tidak secara rutin sehingga mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal ini di sampaikan langsung oleh ustadzah reni beliau mengatakan:

*“karena anak-anak datang mengaji semaunya, jadi mudah lupa yang sudah diajarkan.”*

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ngaji di Desa Teluk Panji 1, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yaitu:

### **a. Faktor Pendukung**

Adapun Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program BTQ di desa Teluk Panji 1 antara lain:

#### **1). Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai**

Sarana pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengaji sudah cukup tersedia, seperti papan tulis, kitab tajwid, serta poster makhraj huruf. Fasilitas ini membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sebagaimana disampaikan oleh ustadz yayat:

*“Kalau fasilitas saya rasa cukup untuk mendukung proses pembelajaran dan juga kenyamana anak saat proses pembelajaran.”*

Hal ini juga di sampaikan oleh fiki selaku anak yang mengikuti program BTQ di desa Teluk Panji 1 dia menyampaikan:

*“saya mau ngaji disini karena fasilitas yang di berikan guru ngaji cukup nyaman dan bagus.”*

## 2). Metode pembelajaran yang sesuai

Penggunaan metode talaqqi dan baca simak membantu anak lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an karena anak mendengar langsung contoh bacaan dan mendapatkan koreksi saat terjadi kesalahan. Metode ini juga membuat proses belajar lebih terarah, karena guru dapat memantau perkembangan bacaan setiap anak secara langsung. Dengan demikian, anak menjadi lebih cepat memperbaiki kesalahan dan meningkatkan kelancaran membaca.

## 3). Kompetensi guru

Guru menjadi faktor pendukung karena memiliki peran langsung dalam membimbing, memberi contoh bacaan yang benar, serta memperbaiki kesalahan anak saat membaca Al-Qur'an. Guru yang sabar dan kompeten membuat anak lebih mudah memahami tajwid dan termotivasi untuk belajar, sehingga proses pembelajaran BTQ berjalan lebih efektif.

## 4). Dukungan orang tua

Orang tua memberikan dukungan dan izin supaya mendorong anak untuk mengikuti kegiatan mengaji. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah reni:

*“Bentuk dukungan orang tua Alhamdulillah cukup baik untuk keberlangsungan programnya.”*

Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua murid yang anaknya mengikuti program BTQ di desa teluk panji 1 salah satunya yaitu ibu sipon beliau menyampaikan

*“saya sangat mendukung anak saya mengikuti program BTQ ini harapannya supaya anak saya bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.”*

## b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program BTQ yaitu:

### 1). Kurangnya kedisiplinan kehadiran anak

Sebagian anak datang mengaji tidak secara teratur sehingga materi yang telah diajarkan mudah terlupakan. Sebagaimana disampaikan oleh ustadzah reni:

*“Anak-anak datang mengaji semaunya, jadi mudah lupa yang sudah diajarkan.”*

Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran yang tidak konsisten dapat memengaruhi keberlanjutan pemahaman anak terhadap materi BTQ yang telah dipelajari.

## **2). Kurangnya pendampingan orang tua di rumah**

Orang tua jarang mendampingi anak saat belajar atau mengulang pelajaran di rumah. Sebagian besar hanya menyediakan fasilitas belajar tanpa mendampingi secara langsung.

Sebagaimana disampaikan oleh salah satu orang tua salah satu anak yang mengaji di rumah ngaji tersebut:

*“Kalau di rumah saat saya mengulang bacaan Al-Qur’an kadang saya di damping kadang tidak oleh orang tua kadang tidak”*

Dan juga disampaikan oleh salah satu orang tua murid yaitu ibu dewi:

*“Kalau mendampingi saya tidak karena kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an saya masih kurang bagus jadi saya sediakan saja fasilitas di rumah supaya bisa belajar dengan nyaman di rumah.”*

## **3). Sistem evaluasi pembelajaran yang belum terarah**

Evaluasi masih dilakukan secara langsung saat anak membaca tanpa pencatatan perkembangan yang terstruktur, sehingga perkembangan anak belum terdokumentasi secara sistematis. Seperti harapan yang disampaikan oleh salah satu orang tua yaitu ibu sison:

*“harapannya mungkin kedepannya sistem evaluasinya di buat secara tertulis supaya tidak hanya guru ngaji saja yang tau perkembangannya saya sebagai orang tua juga bisa tau bagaimana perkembangannya.”*

## **3. Efektivitas Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ngaji di Desa Teluk Panji 1, implementasi program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak-anak yang mengikuti

kegiatan tersebut. Efektivitas program dapat dilihat dari perubahan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca, serta memahami tajwid.

anak-anak yang mengikuti pembelajaran BTQ juga mengalami peningkatan kemampuan membaca secara bertahap. Banyak anak yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an menjadi lebih mudah membaca setelah mengikuti kegiatan mengaji secara rutin. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu murid yaitu dika:

*“saya merasa lebih lancar membaca dan menulis Al-Qur'an setelah ikut mengaji di sini.”*

Selain itu, ustadzah reni juga menyampaikan:

*“Ya dapat saya lihat yang awalnya belum bisa baca jadi bisa membaca, yang sudah bisa jadi lebih lancar, dan yang sudah lancar jadi tahu kaidah tajwidnya.”*

Hal ini juga di perkuat dengan pernyataan yang di sampaikan oleh salah satu orang tua yaitu menyampaikan:

*“perubanya anak saya setelah mengikuti program BTQ anak saya jadi lebih lancar mengajinya jadi tau Panjang pendeknya”*

Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah satu per satu, mengenal harakat, serta mampu menggabungkan huruf menjadi bacaan yang baik dan benar. Anak-anak juga mulai memahami hukum tajwid melalui pembelajaran yang diberikan.

Efektivitas pembelajaran juga didukung oleh metode yang digunakan guru, yaitu metode talaqqi pada tahap Iqro' dan metode baca simak pada tahap Al-Qur'an. Melalui metode tersebut, anak-anak dapat mendengar contoh bacaan yang benar serta memperoleh koreksi langsung ketika melakukan kesalahan.

Selain kemampuan membaca, anak-anak juga dilatih menulis huruf Arab. Dalam pembelajaran tajwid, anak diminta menulis contoh huruf dan hukum tajwid di buku tulis mereka. Beberapa anak juga diminta maju ke depan untuk menulis di papan tulis. Kegiatan ini membantu anak mengenal bentuk huruf hijaiyah dan melatih keterampilan menulis huruf Arab.

Efektivitas program juga didukung oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran seperti papan tulis, kitab tajwid, dan poster makhraj huruf. Guru menyampaikan

bahwa fasilitas yang tersedia sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar.

Karena masih kurangnya kedisiplinan kehadiran anak-anak efektivitas pembelajaran belum merata pada semua anak. Hal ini menyebabkan terjadinya variasi bacaan Al-Qur'an pada anak di desa teluk panji 1. Kalau anak yang rajin hadir bacaan Al-Qur'annya lancar yang jarang hadir bacaan Al-Qur'annya kurang lancar karena lupa dengan materi tajwid yang di berikan.

Meskipun demikian efektifitas implementasi program BTQ di Desa Teluk Panji 1 tidak lepas dari dukungan orang tua dan masyarakat terhadap keberlangsungan program BTQ tergolong baik. Dan juga para orang tua yang memberikan izin dan mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan program BTQ di desa teluk Panji 1.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji**

##### **I**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji I dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagaimana di sampaikan (Hamalik 2007) dalam penelitian (Salabi, 2020) Dimana dikatakan bahwa implementasi memiliki berapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. ini menunjukkan bahwa program BTQ di rumah ngaji di desa teluk panji 1 telah dijalankan secara terarah meskipun masih dalam bentuk sederhana.

Hal tersebut sejalan dengan konsep implementasi Menurut (Iswandi et al., 2025) implementasi merupakan penempatan ide, konsep, atau program ke dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak pada perubahan pengetahuan dan keterampilan. Dalam penelitian ini, program BTQ tidak hanya menjadi kegiatan mengaji rutin, tetapi telah menjadi sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Perubahan kemampuan membaca yang dialami anak menunjukkan bahwa implementasi program memberikan dampak nyata sebagaimana dijelaskan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh (Ruslan, 2024) yang menyatakan bahwa implementasi dalam bidang pendidikan memerlukan dasar yang jelas agar

program berjalan efektif dan berkelanjutan. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yaitu Qiro'ati, Iqro' 6 jilid, dan metode baca-simak, serta menggunakan kitab/buku *Tuhfatul Athfal*.

## **2. Perencanaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran BTQ dimulai dari penetapan tujuan, pemilihan metode, penentuan media, dan pengaturan waktu belajar. Guru menetapkan tujuan agar anak mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan tujuan program Baca Tulis Al-Qur'an, yaitu agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai kaidah tajwid. Temuan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan.

Menurut (M. A. Nasution, 2025), perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting karena menentukan arah pembelajaran. Perencanaan yang baik membantu guru mengelola kegiatan belajar secara lebih terarah. Meskipun di rumah ngaji perencanaan belum tertulis secara formal, guru sudah menetapkan tujuan, metode, dan waktu secara jelas sehingga pembelajaran tetap berjalan terstruktur.

Pemilihan metode Iqro' dan Qiro'ati juga selaras dengan pendapat (Sinamo, 2024) di mana pembelajaran dilakukan secara bertahap dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca Al-Qur'an. Proses bertahap ini membantu anak memahami bacaan secara lebih sistematis.

Penggunaan media seperti papan tulis, buku-buku dan juga poster makhraj huruf dan kitab tajwid juga mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an karena memerlukan contoh pelafalan yang jelas agar anak dapat menirukan dengan tepat. Dengan demikian, perencanaan program BTQ di Desa Teluk Panji I sudah sesuai dengan konsep perencanaan pembelajaran dan tujuan program BTQ.

## **3. Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran BTQ dilakukan secara rutin setelah shalat Maghrib dan Isya. Anak membaca sesuai kemampuan masing-masing, satu halaman pada Iqro' dan setengah halaman pada Al-Qur'an. Sistem ini menunjukkan adanya pembelajaran bertahap dan individual.

Dimana dijelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh melalui latihan yang terus-menerus. Pelaksanaan yang rutin menunjukkan adanya pembiasaan membaca. Pembiasaan ini penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena kelancaran membaca tidak dapat diperoleh secara instan.

Metode baca-simak yang digunakan guru juga sesuai dengan pendapat (Nurzannah & Ginting, 2024) di mana guru menyimak bacaan anak lalu memperbaiki kesalahan. Metode ini membantu anak mengetahui kesalahan tajwid dan makhraj secara langsung.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa anak yang mengikuti BTQ secara rutin mengalami peningkatan kelancaran membaca. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan program sudah berjalan sesuai konsep pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan latihan dan pembiasaan.

Dengan demikian, pelaksanaan masih menghadapi kendala yaitu ketidakdisiplinan kehadiran anak-anak. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan sudah baik tetapi tetap memerlukan penguatan agar semangat belajar anak tetap terjaga supaya mau rutin datang setiap harinya.

#### **4. Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran BTQ di Desa Teluk Panji 1 dilakukan secara langsung ketika proses membaca Al-Qur'an berlangsung. Guru menyimak bacaan anak, kemudian menilai kelancaran, ketepatan makhraj, serta kesesuaian tajwid. Jika ditemukan kesalahan, guru segera memberikan contoh bacaan yang benar lalu meminta anak mengulangnya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Reni bahwa evaluasi dilakukan saat anak membaca dan kesalahan langsung dibenarkan sesuai kaidah tajwid. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kayla sebagai peserta BTQ yang menyebutkan bahwa ketika bacaan salah, guru memberi contoh lalu meminta mereka mengulang sampai benar.

Praktik evaluasi seperti ini selaras dengan konsep evaluasi pembelajaran menurut (Hamalik 2007) dalam penelitian (Salabi, 2020) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses menilai keberhasilan belajar peserta didik, baik dari segi proses maupun hasil. Evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran, tetapi dapat berlangsung selama proses belajar untuk melihat pemahaman siswa

secara langsung. Dengan demikian, evaluasi lisan yang dilakukan guru ngaji sudah mencerminkan evaluasi proses.

Fokus penilaian guru pada kelancaran, makhraj, dan tajwid juga sesuai dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an. Dimana kita di perintahkan untuk membaca Al-Qur'an wajib sesuai kaidah tajwid agar tidak terjadi kesalahan makna. Selain itu, (M. A. Nasution, 2025) menjelaskan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an diukur melalui ketepatan tajwid, makhraj huruf, dan fashohah. Oleh karena itu, aspek yang dinilai guru dalam evaluasi sudah sejalan dengan teori kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hasil evaluasi yang dilakukan secara rutin menunjukkan perkembangan kemampuan anak secara bertahap. Anak yang sebelumnya belum bisa membaca menjadi mampu membaca, sedangkan yang sudah bisa membaca menjadi lebih lancar dan mulai memahami kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi langsung memberi umpan balik yang efektif sehingga anak segera mengetahui dan memperbaiki kesalahannya.

Namun demikian, evaluasi yang diterapkan masih bersifat lisan dan belum terdokumentasi secara tertulis. Padahal, menurut (Hamalik 2007) dalam (Salabi, 2020), hasil evaluasi seharusnya dapat menjadi dasar perbaikan pembelajaran berikutnya. Tanpa dokumentasi, guru akan kesulitan memantau perkembangan anak secara sistematis. Selain itu, guru juga menghadapi kendala kehadiran anak yang tidak rutin. Ustadzah Reni juga menyampaikan bahwa anak yang datang semanya cenderung mudah lupa terhadap materi yang telah diajarkan. Kondisi ini turut memengaruhi efektivitas evaluasi karena perkembangan anak menjadi tidak konsisten.

Dengan demikian, evaluasi program BTQ di Desa Teluk Panji 1 secara praktik sudah sesuai dengan konsep evaluasi pembelajaran dan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi masih perlu penguatan dalam bentuk pencatatan hasil evaluasi agar perkembangan anak dapat terpantau lebih terstruktur dan berkelanjutan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1**

Berdasarkan hasil penelitian program BTQ di Desa Teluk Panji 1 memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya yaitu

### **a. Faktor Pendukung**

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji I adalah sebagai berikut:

#### **1). Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai**

Ketersediaan sarana pembelajaran seperti papan tulis, kitab tajwid, dan poster makhraj huruf membantu kelancaran proses pembelajaran BTQ. Fasilitas tersebut memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan membantu anak memahami bentuk huruf, makhraj, serta hukum tajwid secara lebih jelas. Kondisi ini sejalan dengan pendapat (Gani et al., 2024), yang menyatakan bahwa fasilitas belajar yang memadai menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan BTQ karena mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran.

#### **2). Metode pembelajaran yang sesuai**

Penggunaan metode talaqqi dan baca simak membantu anak memahami bacaan Al-Qur'an secara bertahap. Anak dapat mendengar langsung contoh bacaan yang benar dan memperoleh koreksi saat melakukan kesalahan. Metode ini membuat proses belajar lebih terarah karena guru dapat memantau kemampuan setiap anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurzannah & Ginting, 2024) bahwa metode talaqqi memungkinkan murid meniru bacaan guru secara langsung sehingga kesalahan pelafalan dapat diminimalkan.

#### **3). Kompetensi guru**

Kompetensi guru menjadi faktor pendukung karena guru berperan langsung dalam membimbing, memberikan contoh bacaan yang benar, serta memperbaiki kesalahan bacaan anak. Guru yang sabar dan memahami ilmu tajwid mampu membantu anak membaca Al-Qur'an dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Gani et al., 2024) bahwa guru yang berkompeten sangat menentukan

keberhasilan program BTQ karena mampu membimbing peserta didik secara tepat dan sistematis.

#### **4). Dukungan orang tua**

Dukungan orang tua dalam bentuk izin dan dorongan kepada anak untuk mengikuti kegiatan mengaji turut membantu keberlangsungan program BTQ. Dukungan ini membuat anak lebih semangat hadir dalam kegiatan belajar. Kondisi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan bahwa pembelajaran Al-Qur'an perlu didukung oleh lingkungan keluarga agar menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, faktor-faktor pendukung dalam program BTQ menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah ditunjang oleh aspek sarana, metode pembelajaran, kompetensi guru, dan dukungan orang tua. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Sarana seperti papan tulis, kitab/buku tajwid, dan poster makhraj huruf memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta membantu anak memahami bacaan Al-Qur'an secara visual dan praktis. Fasilitas yang cukup membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan terarah.

Selain itu, penggunaan metode talaqqi dan baca simak terbukti membantu anak belajar secara bertahap. Melalui metode tersebut, anak dapat mendengar contoh bacaan yang benar sekaligus memperoleh koreksi langsung dari guru. Proses ini membuat pembelajaran lebih terkontrol karena guru dapat memantau perkembangan setiap anak. Metode yang tepat berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena berkaitan dengan ketepatan makhraj dan tajwid.

Kompetensi guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Guru yang sabar, memahami tajwid, dan mampu membimbing anak secara bertahap membuat anak lebih mudah memahami materi. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang memperbaiki kesalahan bacaan anak secara langsung.

Di samping itu, dukungan orang tua turut memperkuat keberlangsungan program BTQ. Izin dan dorongan orang tua membuat anak lebih termotivasi dan konsisten mengikuti kegiatan mengaji. Ketika orang tua mendukung kegiatan

keagamaan anak, maka pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi kebiasaan yang terus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, faktor-faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program BTQ dipengaruhi oleh kesiapan sarana, ketepatan metode, kompetensi guru, serta dukungan orang tua. Keempat aspek ini saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan berkelanjutan.

## **b. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan program BTQ di Desa Teluk Panji I meliputi:

### **1). Kurangnya kedisiplinan kehadiran anak**

Kurangnya kedisiplinan kehadiran anak menjadi hambatan yang cukup signifikan. Kehadiran yang tidak rutin menyebabkan anak tertinggal materi dan harus mengulang pembelajaran sebelumnya. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, konsistensi latihan sangat diperlukan karena kemampuan membaca berkaitan dengan keterampilan yang harus dibiasakan secara terus-menerus. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Gani et al., 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program BTQ sangat dipengaruhi oleh intensitas latihan yang berkelanjutan. Dengan demikian, ketidakhadiran anak secara tidak langsung memperlambat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.

### **2). Kurangnya pendampingan orang tua di rumah**

kurangnya pendampingan orang tua di rumah juga menjadi faktor penghambat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian orang tua hanya menyediakan fasilitas belajar tanpa mendampingi anak dalam mengulang pelajaran. Padahal, pembelajaran Al-Qur'an tidak cukup jika hanya mengandalkan waktu di tempat mengaji. Anak memerlukan penguatan melalui pengulangan di rumah agar bacaan semakin lancar dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat (Gani et al., 2024) yang menyatakan bahwa perhatian dan pendampingan orang tua di rumah sangat memengaruhi perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. Dukungan orang tua dalam bentuk perhatian dan pendampingan

belajar dapat mempercepat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak.

### **3). Sistem evaluasi pembelajaran yang belum terarah**

sistem evaluasi pembelajaran yang belum terarah menjadi hambatan dalam memantau perkembangan anak. Evaluasi yang dilakukan masih bersifat lisan dan belum terdokumentasi secara sistematis. Akibatnya, guru kesulitan mengetahui secara pasti perkembangan kemampuan setiap anak dari waktu ke waktu. Jika dikaitkan dengan pendapat (Hamalik 2007) dalam penelitian (Salabi, 2020), evaluasi merupakan komponen penting dalam pembelajaran karena berfungsi untuk menilai kemajuan peserta didik sekaligus menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran. Tanpa evaluasi yang terstruktur, proses pembelajaran cenderung berjalan tanpa arah yang jelas dalam mengukur capaian belajar.

Secara keseluruhan, faktor-faktor penghambat ini menunjukkan bahwa keberhasilan program BTQ tidak hanya bergantung pada pembelajaran di tempat mengaji, tetapi juga dipengaruhi oleh kedisiplinan peserta didik, pendampingan orang tua di rumah, dan manajemen evaluasi. Kedisiplinan hadir penting karena pembelajaran Al-Qur'an memerlukan latihan berkelanjutan. Ketidakhadiran anak menyebabkan materi mudah terlupakan dan perkembangan bacaan menjadi lambat. Selain itu, lingkungan keluarga berperan dalam memperkuat hasil belajar. Tanpa pendampingan orang tua di rumah, anak hanya mengandalkan waktu belajar di tempat mengaji yang terbatas. Padahal, pengulangan di rumah membantu meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan. Di sisi lain, evaluasi yang belum terdokumentasi membuat guru sulit memantau perkembangan anak secara sistematis.

Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif yang lebih intensif antara guru dan orang tua. Guru dapat mengembangkan sistem evaluasi yang lebih terarah, misalnya melalui buku perkembangan santri atau catatan kemajuan belajar. Sementara itu, orang tua dapat berperan aktif dalam mendampingi anak mengulang bacaan di rumah. Sinergi antara pembelajaran di rumah ngaji dan di lingkungan keluarga akan membentuk proses pembelajaran yang berkesinambungan.

### **3. Efektivitas Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Teluk Panji 1**

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan guru ngaji di Desa Teluk Panji 1, implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) tergolong cukup efektif. Program ini menunjukkan adanya perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak yang mengikuti kegiatan secara rutin. Efektivitas tersebut terlihat dari perubahan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, membaca dengan lancar, memahami tajwid, serta memperbaiki makhraj huruf.

Kemampuan membaca Al-Qur'an mencakup aspek kelancaran, ketepatan tajwid, dan ketepatan makhraj. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aspek-aspek tersebut. Anak-anak yang sebelumnya belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik kini sudah mampu mengenal huruf satu per satu, memahami harakat, serta menggabungkan huruf menjadi bacaan yang benar. Bahkan, sebagian anak mulai memahami hukum tajwid seperti panjang pendek bacaan. Peningkatan ini selaras dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an secara benar sebagai dasar pembentukan pemahaman keagamaan anak sebagaimana dijelaskan oleh (Tanjung et al., 2020).

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu murid, Dika, yang menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih lancar membaca dan menulis Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan mengaji. Ustadzah Reni juga menjelaskan bahwa anak yang awalnya belum bisa membaca menjadi bisa, yang sudah bisa menjadi lebih lancar, dan yang sudah lancar menjadi lebih memahami kaidah tajwid. Selain itu, salah satu orang tua menyampaikan bahwa setelah mengikuti program BTQ, anaknya menjadi lebih lancar mengaji dan memahami panjang pendek bacaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Muhaimin 2003) dalam (Muhammad, 2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan membentuk generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

Efektivitas program juga didukung oleh metode pembelajaran yang digunakan, yaitu metode talaqqi pada tahap Iqra' dan metode baca simak pada

tahap Al-Qur'an. Melalui metode tersebut, anak-anak dapat mendengar contoh bacaan yang benar secara langsung dari guru serta memperoleh koreksi ketika melakukan kesalahan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nurzannah & Ginting, 2024) bahwa metode talaqqi memungkinkan murid meniru bacaan guru secara langsung sehingga kesalahan pelafalan dapat diminimalkan. Selain membaca, anak-anak juga dilatih menulis huruf Arab dan contoh hukum tajwid di buku tulis maupun di papan tulis, sehingga kemampuan menulis huruf hijaiyah turut berkembang. Ketersediaan fasilitas seperti papan tulis, kitab tajwid, dan poster makhraj huruf juga mendukung proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan konsep implementasi program pendidikan, (Iswandi et al., 2025) menyatakan bahwa suatu program dikatakan berhasil apabila mampu memberikan perubahan pada pengetahuan dan keterampilan peserta. Dalam hal ini, program BTQ di Desa Teluk Panji 1 telah menunjukkan perubahan pada aspek pengetahuan (pemahaman tajwid dan makhraj) serta keterampilan (kelancaran membaca dan menulis huruf Arab).

Namun demikian, efektivitas program belum sepenuhnya maksimal. Evaluasi pembelajaran masih belum dilakukan secara terstruktur dan kedisiplinan kehadiran anak-anak masih perlu ditingkatkan. Anak yang rajin hadir menunjukkan kemampuan membaca yang lebih lancar, sedangkan yang jarang hadir cenderung mengalami kesulitan karena lupa terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah masih dapat ditingkatkan agar hasil pembelajaran lebih merata. Kondisi ini sesuai dengan pendapat (Hamalik 2007) dalam penelitian (Salabi, 2020) yang menegaskan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran untuk memantau perkembangan peserta didik dan menjadi dasar perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, program BTQ di Desa Teluk Panji 1 dapat dikatakan cukup efektif karena telah menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak. Namun, program ini masih memerlukan penguatan dalam aspek evaluasi, kedisiplinan kehadiran, dan peningkatan peran orang tua agar efektivitasnya dapat lebih optimal dan merata.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak di Desa Teluk Panji 1, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi program BTQ di Desa Teluk Panji 1 telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru ngaji menetapkan tujuan pembelajaran agar anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan metode Iqro', Qiro'ati, talaqqi, dan baca-simak, serta menulis Al-Qur'an pada saat pembelajaran tajwid. Kegiatan mengaji dilaksanakan secara rutin dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Tahap evaluasi dilakukan secara langsung saat anak membaca, meskipun belum terdokumentasi secara sistematis.
2. Faktor pendukung implementasi program BTQ meliputi ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, metode pembelajaran yang sesuai, kompetensi guru. Dan juga dukungan orang tua untuk keberlangsungan program BTQ di Desa teluk panji 1.

Faktor penghambat meliputi kehadiran anak yang tidak rutin mengikuti kegiatan mengaji, kurangnya pendampingan orang tua di rumah dalam mengulang pelajaran, serta sistem evaluasi pembelajaran yang belum terarah.

3. Efektivitas program BTQ di Desa Teluk Panji 1 tergolong cukup efektif. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak, baik dalam kelancaran membaca, pengenalan huruf hijaiyah, maupun penerapan tajwid dan makhraj. Namun, efektivitas program belum maksimal karena evaluasi pembelajaran belum sistematis dan keterlibatan orang tua dalam pendampingan di rumah masih terbatas.

Secara keseluruhan, program BTQ di Desa Teluk Panji 1 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak,

tetapi masih memerlukan perbaikan agar hasilnya lebih optimal dan merata.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru ngaji Diharapkan dapat menyusun sistem evaluasi pembelajaran yang lebih terarah dan terdokumentasi, seperti buku perkembangan santri, sehingga kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an anak dapat dipantau secara sistematis.
2. Bagi orang tua Diharapkan dapat meningkatkan pendampingan belajar anak di rumah dengan mengajak anak mengulang bacaan Al-Qur'an yang telah dipelajari di tempat mengaji agar kemampuan membaca anak semakin berkembang.
3. Bagi pengelola rumah ngaji dan Masyarakat Diharapkan dapat mempertahankan dukungan terhadap kegiatan BTQ serta terus mendorong anak-anak untuk rutin mengikuti kegiatan mengaji.
4. Bagi peneliti selanjutnya Disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara lebih rinci.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahdah, S. A., Sholihah, K., & Shoimah, R. N. (2024). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Quran Di SDN Pangkatrejo. *Murid*, 1(1), 159–166.
- Aulina, C. N. (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 1(2), 131–144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36>
- Bunaiya, K. N., & Fanreza, R. (2024). Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Quran di SMP Negeri 24 Medan. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 2(1).
- Creswell, J. W., Hanson, W. E., Clark Plano, V. L., & Morales, A. (2007). Qualitative Research Designs: Selection and Implementation. *The Counseling Psychologist*, 35(2), 236–264. <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>
- Daulay, S., Suciandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., & Ardiansyah. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7754505>
- Faizah, M., Qoirot, S. B., & Nasirudin, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Al Quran Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38–41. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v1i1.1072>
- Febriyanti, M., Hindun, H., & Juliana, R. (2022). Implementasi Program Metode Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal*, 5(1), 15–29. <https://doi.org/10.30631/ies.v5i1.36>
- Fitriani, D., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15–30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Gani, A., Darmanto, L., Muzakki, M., & Rama, B. (2024). Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Baca

- Tulis Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah Aimas. In *Agustus* (Vol. 3, Number 2).
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, 9(1). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hasanah, H. (2016). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*.
- Hasanudin, M., Rahman, A., & Suardi, I. (2025). Tafsir Tematik Qs. Al-‘Ankabut Ayat 45 Tentang Peran Shalat Dalam Pencegahan Perbuatan Keji Dan Munkar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.2149>
- Hernita, U. (2020). Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru. In *Skripsi* (Number 201310200311137).
- Ichsanto, W., & Wahyuningsih, R. (2021). *Kemampuan Membaca Alquran dan Menghormati Orang Tua dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta*. 15(1), 167–186. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.659.Prestasi>
- Iswandi, Ramadhani, P., Randa, M. G., & Nofrijon. (2025). *Implementasi, Proses Kompleks, Dan Faktor-Faktor Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan*.
- Kamaruddin, I., Yusnadi, Y., Syarifuddin, S., Yusril, Y., Ramadhan, A. D., & Fitri, S. (2024). Pembinaan BTQ Sebagai Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan Keagamaan Peserta Didik Di SMPN 7 Satu Atap Majene. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 914–917. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.920>
- Kemenag. (2023). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. Kamis, 12 Oktober. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE publications, Inc.
- Muhammad, D. H. (2019). Upaya Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Melalui Metode Qiroati. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142.

<https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>

- Nasution, J., Anwar, A., & Hitami, M. (2022). Konsep Pendidikan Dalam Al Quran. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i1.384>
- Nasution, M. A. (2025). *Implementasi Metode Jibril Dalam Peningkatan Kelancaran Hafalan Santri Di Ma'had Tahfiz Ummi Asya Putra*.
- Nobisa, junaidin, & Usman. (2021). *Penggunaan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an The Use Of Ummi Methods In Learning The Qur'an*. 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.110>
- Nurjanah. (2024). *Upaya Guru Al-Quran Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Siswa Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap ( Mts-Sa) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur*.
- Nurzannah, & Ginting, N. (2024). *Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method*.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., AA Gde Satia, Hastin Umi Anisah, Albert Lodewyk Sentosa Siahaan, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Siti Hadiyanti Dini Islamiati, Kadek Ayu Astiti, Nurul Hikmah, & Muhammad Iqbal Fasa. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing. [https://books.google.co.id/books/about/Metode\\_Penelitian\\_Kualitatif.html?id=xmtgEAAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Metode_Penelitian_Kualitatif.html?id=xmtgEAAAQBAJ&redir_esc=y)
- Ruslan, M. (2024). Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Di Yayasan Tahfizdul Qur'an Al- Fawwaz Medan. *Jurnal Berajah*. <https://doi.org/10.47353/bj.v4i2.307>
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. In *Education Achievmnt: Journal of Science and Research* (Vol. 1, Number 1).
- Sari, D., & Sapa, N. Bin. (2025). Pewahyuan Al-Qur'an; Menelusuri Historis Turunnya Al-Qur'an. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.63424/amsal.v2i1.190>
- Sinaga, N. N., & Qorib, M. (2023). Penerapan Ilmu Tajwid Al-Qur'an Kepada Siswa Kelas VII Di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 439–443. <https://doi.org/10.31004/jpion.v2i4.189>

- Sinamo, R. (2024). Penerapan Metode dan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Bagi Siswa di Era Pendidikan Abad 21. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(1), 126–133.
- Srijatun. (2017). Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. *Nadwa :Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.1.1321>
- Sunawir, N. W., & Alwizar. (2024). *Isi dan Fungsi Al-Qur'an*.
- Supendi, D. (2023). Pendampingan Program Btq Siswa-Siswi Mdda Hidayatussibyan. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 2(1), 16–25.
- Surya, A., & Fanreza, R. (2024). *Implementasi Program Membaca Al-Quran Sebelum Memulai Mata Pelajaran. 4*.
- Syukran, A. S. (2019). *Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. 1(1)*.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.53563/ai.v1i2.21>
- Tanjung, I. I., Nurhayati, Jannah, R., & Sari, R. febriani. (2020). *pembelajaran baca tulis al-quran dalam dunia pendidikan. 1 No 2*.
- Taufiqurrahman. (2025). *Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kajian Literatur terhadap Iqra, Tilawati, dan Ummi. 10*.
- Topano, A., Rosaria, I., Pulmasari, M., Melia, S., Juniarti, A. C. N., Fransiska, A., Rahmadona, D. H., Ananda, M. D., Muzaro'ah, Ferdiansyah, D., & Sari, E. E. H. (2024). Implementasi Program BTQ Berbasis Metode Ummi Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Di Desa Talang Sebaris. *Jurnal GEMBIRA: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 1453–1459.
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.
- Waslah, Chotimah, C., Hasanah, F., & Munir A, M. (2020). Pelatihan Pembelajaran Tajwid di TPQ Al Hidayah Desa Brodot Jombang. *Jumat : Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*, 1(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v1i1.1062>

## LAMPIRAN



Gambar : rumah ngaji di desa Teluk Panji 1 tampak dari depan



Gambar : Foto bersama guru ngaji di rumah ngaji desa Teluk Panji 1



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menulis surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/AK.Pp/PT/III/2024  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fai.umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [fai.umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

Nomor : 819/IL.3/UMSU-01/F/2025  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

09 Rajab 1447 H  
29 Desember 2025 M

Kepada Yth :  
**Kepala Desa Teluk Panji 1**  
di-

Tempat.

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

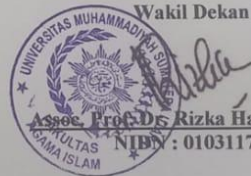
Nama : Nurdianti  
NPM : 2201020068  
Semester : VII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di Desa Teluk Panji 1

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



Asoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
NIBN : 0103117503

*Pertinggal*



Surat izin melakukan riset/penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN  
KECAMATAN KAMPUNG RAKYAT  
**DESA TELUK PANJI I**

ALAMAT : JALAN IMAM BONJOL - LAPANGAN BOLA KAKI - KODE POS (21463)

Nomor : 423.4/15/PEM/TP-I/I/2026  
Lampiran : -  
Perihal : **PEMBERIAN IZIN RISET**

Teluk Panji I, 15 Januari 2026

Kepada Yth :  
**Assoc. Prof. Dr. Rizka  
Harfliani., M.Psi**  
di -  
Tempat.

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat nomor : 819/II.3/UMSU-01/F/2025 pada tanggal 29 Desember 2025 tentang Surat Permohonan Izin Riset. Dengan ini, kami Pemerintah Desa Teluk Panji I memberikan izin sepenuhnya kepada Mahasiswi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan untuk melaksanakan kegiatan penelitian/riset dan pengumpulan data di Desa Teluk Panji I hingga selesai.

Adapun Mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan Penelitian/Riset di Desa Teluk Panji I adalah sebagai berikut :

Nama : Nurdianti  
NPM : 2201020068  
Semester : VII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)  
Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an  
Anak Di Desa Teluk Panji I

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

An. Pj KEPALA DESA TELUK PANJI I



Surat balasan izin riset/penelitian

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Nurdianti  
Tempat/Tanggal lahir : Gambangan, 10 November 2004  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Teluk Panji 1 Jlr 5 Km 3 Kecamatan Kampung Rakyat Kab. Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara  
: 082294662270  
E-mail : [nurdiyantikp@gmail.com](mailto:nurdiyantikp@gmail.com)

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Ahmat Azman  
Nama Ibu : Ratna Dewi

### Riwayat Pendidikan Formal

1. PAUD : Paud Harapan Bangsa  
2. SD : SDN 118390 Teluk Panji I  
3. SMP : SMPN 2 Kampung Rakyat  
4. SMA : SMAN 2 Kampung Rakyat  
5. Sarjana (S1) : Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara